

EVALUASI PERENCANAAN  
DALAM PENGEMBANGAN  
ORGANISASI BERIMPLIKASI  
PENINGKATAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
KEPULAUAN NIAS MELALUI  
KOPERASI KONSUMEN OSSEDA  
FAOLALA PEREMPUAN NIAS

**Submission date:** 04-Oct-2023 02:14AM (UTC-0400)  
by Harefa Animan

**Submission ID:** 2185216720

**File name:** ANIMAN\_HAREFA.docx (686.2K)

**Word count:** 20646

**Character count:** 144194

**EVALUASI PERENCANAAN DALAM PENGEMBANGAN  
ORGANISASI BERIMPLIKASI PENINGKATAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT KEPULAUAN  
NIAS MELALUI KOPERASI KONSUMEN  
OSSEDA FAOLALA PEREMPUAN NIAS**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**ANIMAN HAREFA**  
**NPM : 2319040**

Diajukan kepada:

**PROGRAM STUDI SI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NIAS  
2023**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasca bencana alam yang menimpa Pulau Nias bulan Maret 2005 Perkumpulan Sada Ahmo (PESADA) salah satu Organisasi Non Pemerintah (ORNOP) yang peduli terhadap persoalan Perempuan & anak Perempuan mendistribusikan bantuan kepada Perempuan dan anak perempuan yang menjadi korban. Hasilnya diperoleh bahwa banyak sekali persoalan yang dialami oleh Perempuan di Pulau Nias. Minimnya akses Perempuan dari informasi dan pengetahuan mengakibatkan banyaknya perempuan yang tidak mengenyam pendidikan, rendahnya pendapatan ekonomi membuat perempuan menjadi miskin; sulit mengakses pinjaman jika ingin berusaha; belum berani bersuara dan mengeluarkan pendapat; rendahnya pengetahuan akan hak kesehatan terutama kesehatan reproduksi, dll.

Maka ini adalah salah satu faktor yang memicu aktivis perempuan organisasi non pemerintah dalam hal ini Pesada membangun gerakan adanya Pemikiran Pengarusutamaan Gender/Penyetaraan Gender. Gender disini berbicara tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena persoalan yang dialami perempuan Nias pada masa itu terkesan perempuan hanyalah sebatas pelengkap saja atau kelas nomor dua bahkan sebagai nomor sepatu yang mana hanya pengikut bukan pemutus baik dilingkup keluarga maupun ditengah-tengah masyarakat. Perempuan dikenal dengan istilah *tiga ur* yaitu kasur, sumur, dapur. Darisitu kita sudah pahami bahwa perempuan dianggap sebagai ranah domestik sementara laki-laki dianggap sebagai orang yang public speaking dan dianggap serba bisa, anti diskriminasi dan sub ordinasi/peminggiran yang dialami oleh banyak perempuan di Kepulauan Nias yang secara tidak langsung perempuan tidak mampu mengaktualisasikan kemampuan dirinya melalui jenjang pendidikan dan bahkan sebagai pengambil keputusan. Ini akibat karena adanya ketidakadilan Gender pada masa itu efek dari kebiasaan yang terus berulang-ulang maka akan menjadi sebuah budaya.

Berdasarkan persoalan diatas maka bisa diklaim bahwa ketika perempuan sejahtera secara ekonomi mereka punya akses dalam pendidikan yang baik, informasi yang baik, akses kemandirian ekonomi yang mapan maka bisa di yakinkan bahwa adanya Kesetaraan Gender. Berikutnya Kesetaraan Gender ini adalah bermula pada kesetaraan kelas baik itu dalam pengambilan keputusan, dan kepemimpinan perempuan adalah dalam proses keadaan social yang artinya bagaimana perempuan bisa mendapatkan keadilan social dari soal perempuan juga mampu berdiri tegak layaknya seorang laki-laki dari segala aspek baik dalam jenjang pendidikan, kemandirian dan kepemimpinan perempuan.

Melihat persoalan diatas, PESADA yang awalnya hanya untuk mendistribusikan bantuan, akhirnya melakukan pengorganisasi dengan membentuk kelompok Perempuan dalam wadah CU primer. Tahun 2005-2006 terbentuk 5 kelompok CU (Talifusoda-Sisarahili II Mandrehe; Fahasaradodo-Sirombu; Samaeri-Lahusa; Faomasi-Orahili Gomo; Sanauolo-Lolowau) yang kemudian menjadi bibit terbentuknya unit-unit yang lain di sekepulauan Nias.

Setelah setahun di dampingi beberapa CU primer di gabung menjadi 2 CU Sekunder/CU besar yakni CU Besar SAMOLALA untuk wilayah Nias Selatan sekitarnya terbentuk pada tanggal 08 Agustus 2006 dengan jumlah anggota 802 orang; total saham Rp.484.218.850; CU besar FAONDRATA tanggal 27 Juli 2007. hal ini berdampak pada perkembangan jumlah anggota yang semakin meningkat dan saham yang semakin meningkat juga. Pada Tahun 2010 terdapat 20 unit di CUB SAMOLALA dan 22 unit CUB FAONDRATA. Hal ini membutuhkan manajemen yang lebih baik dan serius dalam pengelolaannya, agar menjadi organisasi perempuan yang berjalan sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku, terutama dalam menghadapi persoalan baik di internal maupun persoalan eksternal.

Pada RAT TB. 2020 terlaksananya pertanggungjawaban laporan Dewan Pengurus dan pengawas dan telah melakukan mufakat bersama melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) atas perubahan nama bahwa Nama Koperasi Faolala Perempuan Nias berubah menjadi Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias. Sejak saat Itu Koperasi Konsumen Osseda yang merupakan koperasi perempuan yang terus bergerak di empat bidang usaha yaitu Simpan Pinjam,

Training Centre Osseda, Extra VCO beserta turunannya dan Keripik GaenOse. Keempat <sup>4</sup>bidang usaha tersebut diatas bertujuan untuk mensejahterakan & memandirikan perempuan di bidang ekonomi. Hal ini di dukung oleh teori Murdani Murdan Hadromi (2019) Meneliti tentang Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Micro Kecil dan Mengengah (studi di kelurahan Kandri kecamatan Gunungpati Kota Semarang). Dalam Penelitian ini, Murdani Murdan Hadromi menekankan bahwa pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi di Kelurahan Kandri adalah pertanian, perikanan, pariwisata, dan UMKM. Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat dibidang ekonomi ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah .

<sup>4</sup>Selain itu, Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias menjadi pusat pendidikan & pembelajaran perempuan terkhusus bagi anggota Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias melalui berbagai kegiatan peningkatan kapasitas berupa pelatihan (TOT), diskusi penyadaran kritis atau kursus yang bertujuan untuk meningkatkan potensi kepemimpinan perempuan sehingga mampu melibatkan diri & menjadi pengambil keputusan baik di instansi pemerintah atau lembaga non pemerintah. Hal ini di dukung oleh teori Fatma Anza (2020) Meneliti tentang Peran Organisasi Perempuan dalam Pembangunan Organisasi Studi di Nagari Canduang Koto Laweh, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari masing-masing organisasi perempuan menunjukkan ke arah pembangunan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan budaya. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya perempuan dan masyarakat di Koto Laweh.

Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias telah memiliki 8 Cabang yakni Cabang Gunungsitoli, Cabang Nias Utara, Cabang Nias Barat, Cabang Nias, Cabang Nisura, Cabang Nias selatan 1, Cabang Nias selatan 2, dan Cabang

Tapteng. Berdasarkan Hasil Renstra Koperasi Osseda tahun 2020 ada 3 Goals yang ingin dicapai yaitu: Ekspansi Keluar, Pelayanan Optimal dan pengembangan bidang usaha. Berdasarkan ketiga Goalsnya Osseda diatas maka Keberhasilan <sup>4</sup> Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias pada tahun 2022 mampu melakukan Ekspansi keluar dari Pulau Nias dan telah membentuk 1 cabang baru yaitu Cabang Tapteng. Sehingga bisa di simpulkan bahwa Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias telah mendampingi **339 Unit** kelompok Perempuan dengan total jumlah anggota **14.309 orang** Perempuan per Desember 2023 yang tersebar di seluruh Kepulauan Nias dan tapteng. Kegiatan kelompok perempuan ini adalah melakukan penabungan sekali sebulan, diskusi bulanan sesuai dengan isu yang relevan, kursus atau pelatihan dan pendidikan untuk kelompok perempuan.

Dengan Melihat kondisi perkembangan waktu dan dinamika serta kondisi permintaan kebutuhan pasar yang memberikan respon positif terhadap brandingnya Koperasi Konsumen Osseda maka oleh karena itu banyak mendapat masukan-masukan dari masyarakat, sehingga memunculkan suatu ide atau pendapat bahwa ketika konsumen sudah percaya dan yakin terhadap brandingnya Osseda lalu bagaimana agar Osseda perlu lagi melakukan perencanaan dalam hal keanggotaan yang artinya jika dipandang perlu melebarkan sayapnya jangan hanya berfokus pada keanggotaan Perempuan saja. Implikasinya adalah Osseda perlu membuat perencanaan dan terobosan baru dalam hal keanggotaan jika perlu laki-laki juga dapat menjadi anggota Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias sehingga dapat menyeimbangi dari pada koperasi lain. Hal ini di dukung oleh Dandan Irawan (2018) meneliti tentang Pengembangan Kemitraan Koperasi, Usaha Mikro Dan Kecil (KUMK) Dengan Usaha Menengah/Besar Untuk Komoditi Unggulan Lokal, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Memberdayakan usaha kecil untuk mengurangi kesenjangan sosial sekaligus mendorong pemerataan 2) Memperkuat struktur ekonomi nasional menghadapi globalisasi 3) Mendorong keterkaitan usaha antara usaha besar dengan usaha kecil sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kedua belah pihak.

Kendala yang dihadapi oleh Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias adalah dikarenakan Oleh Visi-misi serta aturan dari tahun

ketahuan bahwa keanggotaannya hanya perempuan saja sesuai dengan Visi misi yang sudah terbangun dengan Visi : Terwujudnya Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias yang mampu meningkatkan Kemandirian Ekonomi, Pendidikan & Politik Perempuan”. Misi : Pengelolaan usaha secara Mandiri, Profesional, Berkualitas, Akuntabel, dan Transparan, Mengoptimalkan usaha sebagai pusat kesejahteraan perempuan melalui pelayanan yang maksimal, Meningkatkan kualitas dan kapasitas perempuan melalui pendidikan berbasis kelompok, Memaksimalkan posisi perempuan dalam pengambilan keputusan, Membangun jaringan guna meningkatkan produktivitas koperasi Osseda, Dan disini bisa disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan diatas adalah terbentur dengan aturan-aturan yang sudah terbangun sejak dahulu khususnya Visi-misi yang sudah dibuat dan terus diadopsi hingga saat ini tetapi, tidak eksisting terhadap dinamika kebutuhan masyarakat khususnya Kepulauan Nias.

Hal ini didukung oleh peneliti Sulistyowati (2018) yang meneliti tentang <sup>9</sup> Dinamika Koperasi Dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Wanita Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Purna Sumber Rejeki Di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi <sup>9</sup> memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian, memberikan manfaat tidak hanya bagi para anggotanya akan tetapi juga dapat mensejahterakan komunitas di sekitarnya dimana koperasi itu berada. Keberadaan koperasi di Indonesia sudah meluas terbukti berdasarkan data Dinas Koperasi Indonesia pada tahun 2015 terdapat 212.135 koperasi yang tersebar di tiga puluh empat propinsi di Indonesia. Terdapat berbagai jenis koperasi-koperasi yang berdiri di Indonesia salah satunya yaitu <sup>9</sup> Koperasi Wanita (Kopwan). Hasil penelitian menunjukkan Koperasi Wanita <sup>9</sup> PMI Purna Sumber Rejeki merupakan koperasi yang berada di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Kedinamisan koperasi dalam penelitian ini tergolong pada kategori sangat tinggi dengan perolehan skor 95,60%. Tingkat partisipasi anggota Koperasi Wanita PMI Purna Sumber Rejeki tergolong dalam kategori tinggi dengan perolehan skor 80,36%. Hal ini juga didukung oleh teori penelitian dari <sup>12</sup> Ayler Beniah Ndraha & Dedy Pribadi Uang (2007) dengan judul penelitian <sup>12</sup> Strategi Pengalokasian Dana Alokasi Umum Dalam Urusan Otonomi Daerah Di Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur

dimana hasil penelitiannya **Menunjukkan Bahwa Terdapat Beberapa Faktor Yang Menjadi Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman. Faktor-Faktor tersebut Terdiri Dari Faktor Internal Dan Faktor Eksternal. Faktor Internal Terdiri Atas Sdm Dan Potensi Daerah. Sedangkan Faktor Eksternal Terdiri Atas Adanya Kebijakan Desentralisasi Fiskal Dan Dukungan Pihak Luar (Swasta Dan Masyarakat).**

Dari hasil observasi awal, penulis mendapati masalah-masalah yang terjadi di Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias, seperti 1. Rencana pengembangan Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias yang jauh dari dinamika kebutuhan masyarakat 2. Minimnya penyerapan aspirasi masyarakat terhadap kemajuan dan ekspansi Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias dikarenakan membuat eksklusifitas sendiri ditengah-tengah masyarakat di Kepulauan Nias 3. Minimnya pemahaman terhadap perencanaan dan pengembangan organisasi dalam hal ini Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias, 4. Tidak adanya monitoring dan evaluasi dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ditemukan penulis serta beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan memfokuskan pada variabel evaluasi perencanaan dokumen dalam pengembangan organisasi. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Perencanaan Dalam Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kepulauan Nias Melalui Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias ”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah diartikan sebagai upaya untuk mendaftar sebanyak-banyaknya pertanyaan terhadap suatu masalah yang dianggap bisa ditemukan jawabannya melalui sebuah penelitian yang dilakukan secara ilmiah.

Pentingnya evaluasi perencanaan Visi Misi Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias guna untuk pengembangan organisasi, dan eksistensinya terhadap dinamika kebutuhan masyarakat khususnya Kepulauan Nias.



1. Rencana pengembangan Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias yang jauh dari dinamika kebutuhan masyarakat
2. Minimnya penyerapan aspirasi masyarakat terhadap kemajuan dan ekspansi Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias dikarenakan membuat eksklusifitas sendiri ditengah-tengah masyarakat di Kepulauan Nias
3. Minimnya pemahaman terhadap perencanaan dan pengembangan organisasi dalam hal ini Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias
4. Tidak adanya monitoring dan evaluasi dalam peningkatan perekonomian masyarakat
5. Minimnya kerjasama dan kolaborasi antara Stakeholder dan masyarakat terhadap perencanaan dan pengembangan Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Kepulauan Nias

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya bias pada pelaksanaan penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian pada judul yang membahas tentang “Evaluasi Perencanaan Dalam Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kepulauan Nias Melalui Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Evaluasi Perencanaan Dalam Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kepulauan Nias Melalui Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Perencanaan Dalam Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kepulauan Nias Melalui Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias
3. Bagaimana upaya-upaya dalam mengatasi hambatan pada Evaluasi Perencanaan Dalam Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kepulauan Nias Melalui Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis Evaluasi Perencanaan Dalam Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kepulauan Nias Melalui Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias
2. Untuk menganalisis Factor-Faktor pendukung dan penghambat Evaluasi Perencanaan Dalam Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kepulauan Nias Melalui Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias
3. Untuk menganalisis Bagaimana upaya-upaya dalam mengatasi hambatan pada Evaluasi Perencanaan Dalam Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kepulauan Nias Melalui Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias

### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Secara teoritis yaitu sebagai tambahan pengetahuan dan pedoman bagi masyarakat/pembaca mengenai Evaluasi Perencanaan Dalam Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kepulauan Nias Melalui Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias
2. Secara Praktis :
  - a. Bagi peneliti  
Mampu memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk memperluas wawasan pemikiran dibidang manajemen sumber daya manusia.
  - b. Bagi Universitas Nias  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi manajemen sumber daya manusia serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan, dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain pada objek yang sama.
  - c. Bagi lokasi penelitian  
Diinginkan dapat menjadi masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan untuk menentukan langkah-langkah mengenai Evaluasi Perencanaan Dalam Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan

Perekonomian Masyarakat Kepulauan Nias Melalui Koperasi Konsumen  
Osseda Faolala Perempuan Nias

- d. Bagi peneliti lanjutan
- e. Hasil dari penelaah ini, diharapkan menjadi media informasi, referensi bacaan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam hal pengorganisasian dan penyusunan hasil karya tulis ilmiah yang benar berdasarkan urutan kajian, penulisan yang sistematis sangat membantu.:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan proposal dengan memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bagian bab ini akan memaparkan beberapa teori yang berhubungan langsung dengan variabel penelitian sebagai dasar atau pedoman pembahasan dan evaluasi yang akan dilakukan beserta kerangka pemikiran.

#### **Bab III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, variabel yang ditemukan, populasi dan ukuran sampel, metode untuk pengumpulan data dan data, metode analisis data, serta lokasi penelitian dan jadwal penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Evaluasi Perencanaan**

##### **2.1.1 Pengertian Evaluasi Perencanaan**

Evaluasi adalah salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, serta kinerja atau produktivitas suatu satuan lembaga dalam melaksanakan suatu program. Menurut Arikunto (2019:222) “Evaluasi Perencanaan adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”. Perencanaan evaluasi merupakan bagian yang paling penting dalam proses evaluasi secara keseluruhan. Kita harus memiliki perencanaan evaluasi yang baik sebelum hal tersebut diimplementasikan. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan bahwa implementasi evaluasi akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan demi mencapai sasaran/tujuannya. Evaluasi perencanaan disebut juga sebagai penilaian yang sistematis pada aspek lingkungan, social, ekonomi, fiscal, dan implikasi infrastruktur pada guna lahan dan rencana pengembangan. Dalam teori, evaluasi merupakan perbandingan kuantitatif dari alternative-alternatif rencana pada hasil yang actual atau potensial dari tujuan dan sasaran yang dipilih. Menurut Patton, *et al* (2018:19), “Evaluasi Perencanaan dapat dilakukan sebelum dan setelah kebijakan diimplementasikan, Evaluasi Perencanaan secara deskriptif terkait dengan analisis historis kebijakan yang telah ada dan evaluasi kebijakan baru”. Istilah analisis kebijakan secara deskriptif yaitu analisis kebijakan ex-post, post-hoc, atau analisis kebijakan retrospective. Selanjutnya, istilah tersebut dibagi menjadi dua yaitu retrospective dan evaluatif, dimana analisis kebijakan retrospective mendeskripsikan dan menginterpretasikan kebijakan yang telah ada. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maheri Dian Hendrawati dengan judul Evaluasi perencanaan dan Penganggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat (2019) Menyimpulkan

bahwa evaluasi perencanaan sederhannya dimaksudkan sebagai langkah untuk menilai apakah tujuan tercapai atau tidak, melalui penilaian indikator- indikator yang telah ditentukan sebelumnya, seperti antara lain Target Program dan Target waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa Evaluasi perencanaan adalah menguraikan strategi mengenai cara mendapatkan dan menganalisis data yang akan membantu meningkatkan efektivitas, meningkatkan kualitas, serta kinerja atau produktivitas suatu satuan lembaga dalam melaksanakan suatu program

### 2.1.2 **Pertimbangan dalam Evaluasi Perencanaan**

Dalam membuat perencanaan evaluasi, selain jenis informasi yang akan dikumpulkan, juga harus mempertimbangkan pendekatan evaluasi yang nantinya akan di lakukan. Menurut Sugiyono (2021:19) “Pendekatan evaluasi adalah cara yang berbeda untuk memikirkan, merancang, dan melakukan upaya evaluasi. Pendekatan evaluasi tertentu membantu memecahkan masalah; yang lain menyempurnakan pendekatan yang ada”. Sedangkan Menurut Rinta (2018: 149) mengemukakan “Pada dasarnya, ada tiga jenis pendekatan evaluasi yang bisa dipertimbangkan dalam perencanaan evaluasi, yaitu (1) *goal-based evaluation*, (2) *process-based evaluation*, dan (3) *outcome based evaluation*. Dalam hal ini, tidak hanya sekedar mengambil salah satu jenis pendekatan yang ada, tetapi harus mengaitkannya dengan tujuan dilakukannya suatu evaluasi.

Sependapat dengan Rinta, Menurut FM Sitanggang (2019:199) jenis-jenis pendekatan evaluasi yang memungkinkan untuk menyempurnakan perencanaan evaluasi ada 3, yaitu:

#### 1. **Goal-based Evaluation.**

Pendekatan ini berkaitan dengan pencapaian seluruh tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

#### 2. **Process-based Evaluation.**

*Process-based evaluations* digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana suatu program berjalan. Evaluasi ini akan berguna jika suatu program bersifat sangat lama dan telah berubah selama bertahun-tahun.

#### 3. **Outcome-based evaluation.**

Pendekatan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja yang sudah dilakukan serta dampak yang ditimbulkan

1 Evaluasi Perencanaan hendaknya didokumentasikan dengan baik agar dapat memastikan evaluasi bisa dilaksanakan dengan baik dan efisien. Perencanaan itu hendaknya memuat cukup informasi agar tidak menjauh dari rencana.

### 2.1.3 Langkah-Langkah Yang Dilakukan Dalam Evaluasi Perencanaan

1 Tahap-tahap ini dalam praktiknya bisa dirinci menjadi beberapa bagian. 1 Evaluasi yang efektif dimulai dengan perencanaan evaluasi yang baik. Bentuk dari perencanaan evaluasi ini beragam, mulai dari outline singkat sampai pada proposal formal. Ada beberapa komponen tertentu yang selalu ditemukan dalam setiap perencanaan evaluasi, yaitu tujuan dan metode evaluasi. Menurut Arikunto (2019:121) 1 “Walaupun perencanaan yang baik itu tidak menjadi jaminan untuk suatu evaluasi yang efektif, perencanaan yang buruk selalu akan mengarah pada kekacauan evaluasi”. Sedangkan Menurut Aryo Kunto (2018:127) 1 “waktu dan sumber daya yang dikerahkan untuk perencanaan yang seksama dalam evaluasi sangat berharga, hal ini dikarenakan Pemeriksaan dalam evaluasi perencanaan akan dipengaruhi oleh hasil evaluasi tersebut sehingga menjadi sangat berguna”.

Menurut Fruchey (2018:63), terdapat 9 hal yang harus dilakukan dalam perencanaan evaluasi, Berikut ini langkah-langkah perencanaan evaluasi :

#### 1. Menentukan Tujuan Evaluasi

Memahami tujuan evaluasi adalah salah satu wawasan paling penting yang harus dimiliki seorang evaluator. Apapun bentuk dan pendekatan evaluasi, penentuan tujuan evaluasi akan selalu berkenaan dengan apa yang diharapkan 1 dari pelaksanaan suatu evaluasi, yaitu output.

#### 2. Merumuskan Masalah Evaluasi 1

Masalah evaluasi bisa dilihat dari fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, evaluator bisa merumuskan masalah tersebut dengan melakukan analisis diri, analisis dari rekan sejawat, atau dari para ahli. Setelah merumuskan masalah, evaluator bisa melanjutkan dengan menentukan jenis data yang akan dikumpulkan untuk kepentingan evaluasi tersebut

#### 3. Menentukan Jenis Data yang Akan Dikumpulkan

Pada tahap ini evaluator mengidentifikasi data/informasi sesuai dengan kebutuhan dan variabel yang akan dievaluasi. Jenis data secara umum adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Di sini evaluator memilih dan/atau mengembangkan metode pengumpulan data (instrumen), mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang tepat (dari siapa, oleh siapa) dan cara mengumpulkannya, organisasi hasil informasi evaluasi, serta analisis dan interpretasi hasil informasi evaluasi

#### 4. Menentukan Sampel

Sampel digunakan bila kita akan mengevaluasi sebagian dari populasi yang menjadi subjek atau objek evaluasi, dengan memperhatikan sifatnya yang homogenitas dan heterogenitas. Evaluator juga menentukan teknik pengambilan sampel (sampling) yang cocok diambil. Sebagai contoh, Anda bisa menentukan desain sampling yang akan diambil dari sejumlah populasi dengan menggunakan teknik-teknik seperti *random sampling*, *stratified sampling*, *proportional sampling*, dengan memperhatikan pendekatan seperti *judgment sampling* (ditarik berdasarkan pertimbangan para ahli) dan *probability sampling* (ditarik berdasarkan probabilitas) serta *haphazard sampling* (berdasarkan aksesibilitas sampel yang dapat diambil).

#### 5. Menentukan Model Evaluasi

Penentuan modal evaluasi sangat berkaitan dengan berbagai pendekatan evaluasi. Evaluator hendaknya memahami berbagai pendekatan dalam evaluasi:

- a. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan, yang fokusnya adalah menentukan tujuan dan sasaran dan pencapaiannya
- b. Pendekatan yang berorientasi pada manajemen, yang fokus utamanya adalah pada identifikasi dan pemenuhan kebutuhan informasi bagi para pembuat keputusan manajerial

#### 6. Menentukan Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang umumnya dipakai oleh evaluator antara lain adalah tes, pengukuran sikap, survey dan kuesioner survey, wawancara, pengamatan, on-site evaluation, teknik Delphi, analisis kebutuhan, analisis konten, sampling, eksperimental, quasi-experimental, dan sebagainya. Penentuan alat evaluasi hendaknya sesuai dengan tujuan dan pertanyaan evaluasi yang dikemukakan sebelumnya.

#### 7. Merencanakan Personal Evaluasi

Yang dimaksud personal evaluasi di sini adalah seluruh sumberdaya manusia yang tersedia dan terlibat untuk pelaksanaan evaluasi. Termasuk di sini antara lain adalah

- a. Evaluator atau team evaluator,
- b. Klien yang meminta evaluasi, dan
- c. Evaluand (Objek evaluasi).

Dalam posisi kita sebagai evaluator, kita bisa meminta bantuan dari evaluator eksternal yang memiliki keahlian tertentu dalam bidangnya. Keuntungan menggunakan evaluator eksternal antara lain adalah hasil evaluasi akan lebih objektif karena mereka jarang memiliki kepentingan tertentu (*vested interest*) dalam keberhasilan atau kegagalan suatu program.

#### 8. Merencanakan Anggaran

Anggaran dan pembiayaan kadang bisa menjadi kendala untuk keberhasilan pelaksanaan evaluasi. Dana yang tidak sesuai dengan perencanaan anggaran bias menghambat jalannya program. Di lain pihak, perencanaan anggaran yang tidak realistis juga akan berdampak buruk dalam pelaksanaan evaluasi. Sebagai contoh, dalam hal ini kita harus bisa menyesuaikan perencanaan anggaran dengan dana yang tersedia, misalnya dana yang disediakan oleh sponsor atau dana yang tersedia dalam anggaran rutin. Dengan kata lain, agar rencana sesuai dengan realisasi, perencanaan anggaran dan biaya yang kita buat harus realistis dan tetap berpatokkan pada konsep efisiensi. Bila Anda merasa anggaran Anda

kurang sempurna, Anda bisa meminta bantuan orang-orang perencanaan anggaran, konsultan keuangan dan/atau akuntan.

#### 9. Merencanakan Jadwal Kegiatan

Suatu perencanaan akan lebih mudah dipahami dan lebih mudah dilaksanakan bila memiliki suatu jadwal kegiatan, yang terdiri dari jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan dan waktu yang tersedia. Jadwal artinya suatu kegiatan dalam suatu rangkaian kegiatan hendaknya dibuat fleksibel agar jika terjadi hal-hal yang diluardugaan, hal tersebut bisa diantisipasi sesegera mungkin. Perencanaan jadwal kegiatan dapat didasarkan pada permintaan klien, kebutuhan program atau berpatokkan pada kriteria dan peraturan tertentu.

#### 2.1.4 Indikator Evaluasi Perencanaan

Dunn (2019:30) mengatakan. <sup>11</sup> “Fungsi evaluasi dapat memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya terhadap kinerja program atau kebijakan untuk mengungkap seberapa jauh tujuan dan target yang telah dicapai” .Adapun indikator atau kriteria evaluasi yang dikembangkan oleh Dunn (2019:30) antara lain:

1. Efektifitas, yaitu apakah hasil yang diinginkan telah tercapai,
2. Kecukupan, yaitu sejauh mana hasil yang diperoleh dapat memecahkan masalah,
3. Penerapan, apakah biaya dan manfaat dapat disalurkan kepada kelompok masyarakat yang berbeda secara merata,
4. Responsibilitas, apakah hasil dari kebijakan mengandung preferensi/nilai dapat memuaskan mereka, dan
5. Ketetapan, yaitu apakah pencapaian hasil dapat bermanfaat.

Evaluasi perencanaan dapat menjadi sarana untuk mencapai penilaian nilai atas dasar tindakan (kualitatif atau kuantitatif) dianggap Valid dan reliabel, yang membandingkan hasil sebenarnya sebuah program dengan hasil yang diantisipasi.

## 2.2 Pengembangan Organisasi

### 2.2.1 Pengertian Pengembangan Organisasi

Pengembangan Organisasi (PO) merupakan sebuah program perencanaan dan proses jangka panjang yang membawa transformasi perubahan dalam budaya organisasi melalui pemanfaatan/penerapan penelitian maupun teori berdasarkan Teknologi Informasi dan Ilmu Pengetahuan. Menurut Werner kaswan (2018:104) “pengembangan organisasi ialah aplikasi pengetahuan ilmu perilaku yang meliputi keseluruhan sisteem pengembangan, perbaikan/peningkatan, dan penguatan yang telah disusun terhadap strategi,



struktur, dan proses yang membawa kepada keberhasilan sebuah organisasi”. Pada dasarnya, PO berusaha untuk meningkatkan efektivitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan untuk tujuan keorganisasian.

Pengembangan Organisasi pada dasarnya berbeda dengan berbagai upaya perubahan organisasi yang dilakukan secara terencana, seperti upaya perubahan dengan melakukan pembelian peralatan baru, atau merancang ulang sebuah desain, ataupun menyusun ulang suatu kurikulum sekolah, atau suatu departemen pada suatu fakultas. Hal ini karena fokus kajian Pengembangan Organisasi terletak pada peningkatan kemampuan organisasi untuk dapat mengetahui dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi organisasi itu sendiri. Istilah Pengembangan Organisasi (*Organization Development*) bisa digunakan untuk sebuah perubahan aktivitas yang sudah dirancang. Istilah ini merupakan produk dari pengelolaan organisasi secara umum. Menurut Wendel French (2018:122) “Pengembangan Organisasi mengacu pada upaya jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan dalam penyelesaian masalah organisasi, dan kemampuannya untuk mengatasi perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal organisasi dengan bantuan konsultan baik dari pihak internal maupun eksternal organisasi”.

Dari Penelitian terdahulu yang dilakukan Fatma Arize dengan judul Peran organisasi perempuan dalam pembangunan organisasi Studi di nagari Canduang Koto laweh (2020) menyimpulkan bahwa Pengembangan organisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan suatu organisasi sehingga dapat mencapai dan mempertahankan suatu tingkat optimum prestasi, yang diukur berdasarkan efisiensi, efektivitas dan kesehatan

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa Pengembangan Organisasi adalah proses perubahan yang terencana dalam budaya organisasi melalui pemanfaatan perilaku teknologi, penelitian, dan teori dari ilmu pengetahuan.

### **2.2.2 Karakteristik Pengembangan Organisasi**

Pengembangan Organisasi (PO) menekankan pada budaya dan implementasi tugas, fungsi, dan proses dalam organisasi. Menurut Munday Sl

(2019:201) “Karakteristik organisasi adalah perilaku dan tingkah laku suatu badan/institusi terhadap kondisi yang ada diluar institusi itu maupun didalam institusi itu sendiri, artinya dalam dunia bisnisnya selalu fokus kepada pelanggannya yang bukan hanya dari luar perusahaan itu tapi juga orang-orang di dalam perusahaan yang merupakan aset perusahaan itu sendiri”. Dalam struktur organisasi, budaya juga dianggap sebagai aspek penting, ketika anggota diminta untuk mempraktikkan norma yang berlaku sehingga mereka dapat bekerja dan berkolaborasi satu sama lain secara efisien. Proses-proses dan prosedur-prosedur tersebut harus dioperasikan dengan cara yang terorganisir dengan baik sehingga pengembangan berlangsung secara efisien.

Sumber daya manusia perlu mengenali budaya, norma-norma, nilai-nilai dan standar dalam organisasi maupun nilai-nilai yang dipercayai oleh masing-masing individu. Menurut Chester I. Benhard: (2019:122) “Organisasi sendiri merupakan suatu sistem kerja sama yang terkoordinasi secara sadar dan dilakukan oleh dua orang atau lebih”. Dalam beberapa organisasi, ada kelompok yang dimaksudkan untuk menjaga kepentingan organisasi, mereka biasanya memiliki motif utama untuk meningkatkan produktivitas dan menghasilkan keuntungan, oleh karena itu, teknik, metode, prosedur yang digunakan untuk mewujudkan Pengembangan Organisasi dioperasikan oleh kelompok-kelompok.

Menurut MacGrefor (2019:14) menyimpulkan karakteristik Pengembangan Organisasi meliputi hal berikut:

1. Merupakan strategi terencana dalam mewujudkan perubahan organisasional, yang memiliki sasaran jelas berdasarkan diagnosis yang tepat tentang permasalahan yang dihadapi oleh organisasi
2. Merupakan kolaborasi antara berbagai pihak yang akan terkena dampak perubahan yang akan terjadi
3. Menekankan cara-cara baru yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja seluruh organisasi dan semua satuan kerja dalam organisasi
4. Mengandung nilai humanistik dimana pengembangan potensi manusia menjadi bagian terpenting.
5. Menggunakan pendekatan komitmen sehingga selalu memperhitungkan pentingnya interaksi, interaksi dan interdependensi antara berbagai satuan kerja sebagai bagian integral di suasana yang utuh
6. Menggunakan pendekatan ilmiah dalam upaya meningkatkan efektivitas organisasi.

### 2.2.3 Pertumbuhan dan Pengembangan Organisasi

Organisasi harus beradaptasi dengan perubahan teknologi, ekonomi, politik, dan budaya yang semakin kompleks dan tidak pasti. Menurut McGill (2020: 64), menyatakan bahwa “pengembangan organisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan suatu organisasi sehingga dapat mencapai dan mempertahankan suatu tingkat optimum prestasi, yang diukur berdasarkan efisiensi, efektivitas dan kesehatan (organisasi)”. Sedangkan Menurut Burke (2018: 82) mengemukakan “Proses pertumbuhan organisasi yang direncanakan harus dalam budaya organisasi itu sendiri, melalui pemanfaatan teknologi ilmu perilaku, penelitian, dan teori”. Kondisi yang berubah dengan cepat dalam beberapa tahun terakhir mengkonfirmasi argumennya dan menekankan relevansinya.

Menurut Grundy (2019:79) terdapat tiga tren utama membentuk perubahan dalam organisasi yaitu: Globalisasi, Teknologi Informasi, dan Inovasi Manajerial :

1. Globalisasi, mengubah pasar dan lingkungan dimana organisasi beroperasi serta bagaimana cara kerja dan fungsinya. Pemerintahan baru, kepemimpinan baru, pasar baru, dan Negara negara baru bermunculan dan menciptakan ekonomi global yang baru dengan peluang, bahkan ancaman. Sebagai contoh: penggulingan Tembok Berlin melambungkan dan memberi energi pada penyatuan kembali Jerman; Uni Eropa menciptakan blok ekonomi kohesif yang mengubah wajah pasar global
2. Teknologi, Informasi mendefinisikan kembali model bisnis tradisional dengan mengubah ke arah bagaimana pekerjaan dilakukan, bagaimana pengetahuan dipergunakan, dan bagaimana biaya dalam pelaksanaan bisnis dikalkulasi. Cara sebuah organisasi mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, menggunakan, dan mentransmisikan informasi dapat mempengaruhi penurunan biaya atau peningkatan nilai dan kualitas produk/layanannya. Teknologi informasi, misalnya, adalah jantung bagi strategi organisasi dan *e-commerce* yang muncul. Amazon.com, Yahoo!, dan eBay adalah salah satu yang selamat dari *gelembung dot-com*, Google telah muncul sebagai pesaing utama bagi Microsoft, dan sejumlah bisnis yang dilakukan melalui internet diproyeksikan akan tumbuh pada laju dua digit.
3. Inovasi, Manajerial telah mendukung perkembangan tren globalisasi dan teknologi informasi dan telah memperbesar dampaknya terhadap organisasi. Bentuk organisasi yang baru, seperti organisasi berbasis jaringan, aliansi strategis, dan perusahaan virtual memungkinkan organisasi memiliki pola berpikir yang baru tentang cara membuat barang dan bagaimana memberikan layanan yang optimal. Aliansi strategis, misalnya, telah muncul sebagai salah

salah satu alat yang sangat diperlukan dalam mengimplementasikan strategi dalam organisasi. Tidak ada satu organisasi pun, bahkan IBM, Mitsubishi, atau General Electric, yang dapat mengendalikan ketidakpastian lingkungan dan pasar yang dihadapinya.

Pengembangan Organisasi memainkan peran kunci dalam membantu organisasi mengubah diri mereka sendiri. Termasuk membantu organisasi menilai secara internal diri mereka sendiri dan lingkungan mereka serta merevitalisasi dan membangun kembali strategi, struktur, dan proses yang ada dalam organisasi mereka. Pengembangan Organisasi membantu anggota organisasi melampaui perubahan yang tidak hanya terlihat di permukaan saja, melainkan untuk mengubah asumsi dan nilai-nilai yang mendasar yang mengatur perilaku mereka.

#### **2.2.4 Indikator Pengembangan Organisasi**

Perkembangan organisasi internal dalam lingkungan bisnis meliputi permasalahan manajemen puncak (nilai budaya, hak dan etika, serta program pengembangan dan karir), struktur organisasional (Manajemen SDM strategis), budaya organisasi (filosofi SDM), ukuran organisasional (pengendalian perilaku). Menurut Isniar, et al (2018:56) Indikator perkembangan organisasi internal tersebut meliputi:

1. Tantangan Kualitas, Yang berupa penciptaan produk dan jasa berkualitas, tingginya tuntutan untuk semakin kreatif, berani mengambil resiko, dapat beradaptasi, mampu bekerja dalam kelompok serta bertambahnya tekanan untuk meningkatkan kualitas kerja dan partisipasi kerja tim
2. Tantangan Ilmu, Yang berupa perubahan struktural dan perubahan peran dari SDM, bertambahnya tekanan untuk membuktikan peran dari SDM dalam meningkatkan kualitas SDM dan memberikan pelayanan terbaik kepada dept lain, semakin bervariasinya pengalaman dan latar belakang karyawan yang aktif bekerja dan berkontribusi langsung dalam suatu organisasi
3. Tantangan Sosial, Yang berupa penanganan kompetensi karyawan dengan cara perusahaan menangani konflik kerja, makin meningkatnya tekanan untuk mengukur produktivitas kerja karena adanya *benchmarking*, maka organisasi harus berlomba dalam meningkatkan kinerja agar mampu bersaing di arena bisnis global dan berubahnya tekanan dari penghargaan berdasarkan lama pekerjaan ke penghargaan berdasarkan prestasi kerja.

### **2.3. Dinamika Koperasi**

#### **2.3.1 Pengertian Dinamika Koperasi**

Secara harfiah dinamika Koperasi berasal dari kata dinamika atau gerak dan Koperasi. Jadi dinamika organisasi mengandung arti gerak, kegiatan atau aktivitas koperasi. Mengacu kepada pendapat Soedijanto (2019: 80) dinamika koperasi pada hakekatnya adalah segala kekuatan atau tenaga yang mewarnai kegiatan atau karakteristik dari koperasi tersebut, baik dalam penampilannya sehari-hari maupun dalam kaitannya mencapai tujuan. Menurut Pandji (2018: 122) Koperasi yang dinamis akan ditandai oleh selalu adanya kegiatan-kegiatan atau interaksi, baik di dalam organisasi maupun dengan pihak-pihak di luar organisasi tersebut, sebagai upaya mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien.

Kedinamisan organisasi koperasi dapat dipelajari melalui pendekatan aspek psikologis, menurut Slamet, (2019: 78) terdapat kajian dalam pendekatan ini meliputi:

1. Tujuan organisasi, yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh organisasi;
2. Struktur organisasi, yaitu cara organisasi mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan;
3. Fungsi tugas, yaitu cara organisasi itu membagi tugas sampai pada individu-individu yang terdapat di dalam organisasi;
4. pembinaan dan pemeliharaan organisasi, yaitu terdapatnya rasa ketergantungan yang kuat diantara para anggota;
5. suasana organisasi, yaitu keadaan moral, sikap, dan perasaan-perasaan yang terdapat dalam organisasi;
6. tekanan dalam organisasi, yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan tegangan dalam organisasi yang bertujuan untuk ketaatan dan keragaman gerak menuju suatu titik tujuan, dan
7. efektivitas organisasi, yaitu kemampuan organisasi mewujudkan tingkat produktivitas, moral, dan kepuasan anggota.

Koperasi yang dinamis adalah koperasi yang mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para anggota dalam berbagai tahap kegiatan di koperasinya.

### 2.3.2 Unsur-Unsur Ideologi Koperasi

Dalam hal ini koperasi sebagai suatu komunitas (*cooperative community*) juga harus memiliki harapan-harapan ideal serta kekuatan-kekuatan untuk mencapainya agar jelas arah yang ditujunya serta jelas pula metode dan teknik untuk mencapainya. Menurut Sutrisno (2018:99) Falsafah pelayanan koperasi harus berangkat dari anggapan bahwa “langganan itu adalah pemiliknya” sendiri, jadi setiap kebijaksanaan atau pembebanan pada pelayanan koperasi akan selalu dinilai akibatnya oleh para pelanggan. Nilai-nilai harmoni (kekeluargaan), kearifan, dan individualitas mengkondisikan tumbuhnya budaya koperasi secara subur. Sejalan pandangan yang dikemukakan Watkins, budaya koperasi itu pada hakekatnya adalah kerjasama saling membantu (*mutual aid*). Di dalam budaya semacam itulah akan tumbuh jiwa koperasi, yaitu sikap solidaritas untuk saling membantu, saling ketergantungan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Inti dari norma-norma atau aturan-aturan adalah nilai koperasi, yaitu konsep-konsep atau pengertian-pengertian yang dipahami, dihayati, dan dianggap bermanfaat serta disepakati oleh sebagian besar anggota masyarakat koperasi untuk dijadikan pengikat di dalam berperilaku kelompok koperasi. Menurut Sven Ake Book (2019: 94), nilai-nilai koperasi itu ada dua macam yaitu Ide-ide Dasar dan Etika Dasar. Falsafah Dasar Koperasi; Ide Dasar Koperasi: adanya keterpaduan antara pemilik (pemodal), pengelola dan pelanggan. Prinsip Dasar, yaitu pedoman instrumental bagi praktik koperasi. Salah satu bagian penting dari filsafat koperasi ialah etika koperasi, yaitu sesuatu yang dianggap baik atau buruk dalam tata kehidupan berkoperasi. Menurut Martini (2019:187) Etika dasar sangat erat kaitannya dengan ide dasar, artinya ide dasar meletakkan kerangka acuan dasar nilai sedangkan etika dasar menetapkan rambu-rambu mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan oleh para insan koperasi. Menurut Martini (2019:188) etika dasar yang paling utama dan tidak boleh diabaikan adalah :

1. Kejujuran;
2. Kepedulian;
3. Kemajemukan (pendekatan demokratis); dan
4. Konstruktif (percaya kepada cara-cara koperasi).

Dalam praktiknya hal diatas merupakan satu kesatuan tak terpisahkan, sehingga secara sinergi memberi warna dalam dinamika perkembangan koperasi.

### 2.3.3 Konsep dan Pengembangan Koperasi

Menurut PJV Dooren (2019:89), koperasi adalah sebuah asosiasi anggota, baik pribadi maupun perusahaan yang telah secara sukarela datang bersama-sama dalam mengejar tujuan ekonomi umum. Yanu (2020: 112) Faktor-faktor berikut merupakan faktor pembeda antara koperasi yang tetap eksis dan berkembang dengan koperasi-koperasi yang telah tidak berfungsi bahkan telah tutup:

1. Koperasi akan eksis jika terdapat kebutuhan kolektif untuk memperbaiki ekonomi secara mandiri.
2. Koperasi akan berkembang jika terdapat kebebasan (independensi) dan otonomi untuk berorganisasi
3. Keberadaan koperasi akan ditentukan oleh proses pengembangan pemahaman nilai-nilai koperasi.
4. Koperasi akan semakin dirasakan peran dan manfaatnya bagi anggota dan masyarakat pada umumnya jika terdapat kesadaran dan kejelasan dalam hal keanggotaan koperasi. Koperasi akan eksis jika mampu mengembangkan kegiatan usaha yang :
  - a. luwes (*flexible*) sesuai dengan kepentingan anggota,
  - b. berorientasi pada pemberian pelayanan bagi anggota,
  - c. berkembang sejalan dengan perkembangan usaha anggota
  - d. biaya transaksi antara koperasi dan anggota mampu ditekan lebih kecil dari biaya transaksi nonkoperasi, dan
  - e. mampu mengembangkan modal yang ada didalam kegiatan koperasi dan anggota sendiri

Keberadaan koperasi akan sangat ditentukan oleh kesesuaian factor factor tersebut dengan karakteristik masyarakat atau anggotanya. Dalam kondisi sosial dan ekonomi yang sangat diwarnai oleh peranan dunia usaha, maka mau tidak mau peran dan juga kedudukan koperasi dalam masyarakat akan sangat ditentukan oleh perannya dalam kegiatan usaha (bisnis). Bahkan peran kegiatan usaha koperasi tersebut kemudian menjadi penentu bagi peran lain, seperti peran koperasi sebagai lembaga sosial. Isu strategis Menurut Danuar (2019:45) pengembangan usaha koperasi dapat dipertajam untuk beberapa hal berikut :

1. Mengembangkan kegiatan usaha koperasi dengan mempertahankan falsafah dan prinsip koperasi.
2. Keterkaitan kegiatan koperasi dengan kegiatan pelayanan usaha umum.
3. Mengatasi beberapa permasalahan teknis usaha bagi koperasi kecil untuk berkembang

4. Mengakomodasi keinginan pengusaha kecil untuk melakukan usaha atau mengatasi masalah usaha dengan membentuk koperasi.
5. Pengembangan kerjasama usaha antar koperasi.
6. Peningkatan kemampuan usaha koperasi pada umumnya.
7. Peningkatan Citra Koperasi.
8. Penyaluran Aspirasi Koperasi

#### **2.3.4 Indikator Dinamika Koperasi**

Menurut Syaiful Airifin (2018: 56) Dinamika Koperasi adalah sebuah potret yang akan memperlihatkan bagaimana perkembangan dan pengelolaan koperasi dapat berjalan, dimana yang menjadi indikatornya antara lain:

1. Tingkat partisipasi, anggota koperasi melaksanakan perannya masing-masing sesuai dengan tugasnya
2. Perkembangan tingkat partisipasi, melibatkan semua anggota dalam proses pengambilan keputusan
3. pengambilan keputusan bersama dalam menetapkan status keanggotaan, proses pembentukan kesepakatan di mana anggota koperasi berpartisipasi dalam penentuan status anggota baru

### **2.4 Peningkatan Perekonomian Masyarakat**

#### **2.4.1 Pengertian Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Menurut KBBI, peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Jadi peningkatan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapatkan imbuhan *per-* dan *-an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian Tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Suliyanto (2020:156) "Peningkatan Ekonomi Masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh Masyarakat dalam



mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup”. sedangkan Menurut Valkrut Ben Haag (2021:25) “Mengembangkan Ekonomi merupakan proses dimana masyarakat, pemerintah lokal, dan pihak swasta bekerjasama menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dan menciptakan lapangan kerja, dengan tujuan membangun perekonomian tingkat local yang berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat”. Upaya penerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi Ekonomi Masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas Masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar Masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2020:47), ada empat faktor sebagai sumber Peningkatan ekonomi yaitu

1. Sumberdaya alam
2. Sumberdaya manusia
3. Pembentukan modal
4. Teknologi

Kekayaan sumberdaya alam sangat membantu perekonomian suatu negara, walaupun belum cukup bila didukung oleh keahlian penduduk untuk mengeksplorasi sumberdaya alam. Pembentukan modal juga merupakan faktor produksi sebagai unsur dominan untuk pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Demikian pula, perkembangan teknologi dapat diterima secara luas sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena teknologi memungkinkan bagi produsen untuk memproduksi lebih banyak dengan tingkat input yang sama

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan Ekonomi Masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh Masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

#### **2.4.2 Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi rakyat adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh Masyarakat kecil dan didominasi oleh Sebagian besar bangsa Indonesia. Menurut Weny Wang (2018:299)“ Mengembangkan ekonomi masyarakat berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk

rakyat". Membangun Ekonomi Masyarakat berarti harus meningkatkan kemampuan Masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakan. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi Ekonomi Masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas Masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar Masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Sedangkan Menurut Suryo (2018:88) <sup>10</sup> "Masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka".

Menurut Mubyarto (2019: 221, pengembangan Ekonomi Masyarakat dapat dilihat dari tiga segi yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi Masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada Masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
2. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh Masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi Ekonomi Masyarakat ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf Pendidikan dan derajat Kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi
3. Mengembangkan Ekonomi Masyarakat juga mengandung arti melindungi Masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi Masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dari pengembangan prakarsa.

### **2.3.3 Indikator Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Menurut Isnu Al dana (2018:23) Indikator Peningkatan Ekonomi ada 3, yaitu :

1. Pendapatan Per Kapita, yaitu ukuran jumlah uang yang diperoleh per orang di suatu negara atau wilayah geografis. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk menentukan pendapatan rata-rata per orang untuk suatu daerah dan untuk mengevaluasi standar hidup dan kualitas hidup penduduk
2. Struktur ekonomi, merupakan sistem ekonomi yang sedang berlangsung di tengah masyarakat, yang menjelaskan kondisi ekonomi masyarakat dari sisi menghasilkan produksi. Struktur ekonomi itu sendiri pada dasarnya akan berubah seiring dengan kondisi ekonomi suatu daerah.
3. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, yaitu gambaran atau indikasi awal yang memberikan kesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu.

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis bisa menambah referensi mengenai apa saja teori yang digunakan dalam mengkaji pada penelitian yang penulis lakukan. Berikut merupakan penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis:

**Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	TAHUN	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Murdani Murdan Hadromi	2019	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi diKelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)	Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan.
Perbedaan : Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan 3 variabel, yaitu Evaluasi penelitian ( $X_1$ ), Pengembangan Organisasi ( $X_2$ ), dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat ( $Y_1$ ).				
2	Nugraha Setiawan	2018	Hubungan Dinamika Organisasi Koperasi Dengan Partisipasi Anggota Koperasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika Organisasi KUD Tanjungsari tergolong cukup dinamis. Unsur-unsur dinamika organisasinya menunjukkan: tujuan koperasi tergolong cukup dinamis, fungsi tugas koperasi tergolong cukup dinamis, pembinaan dan pemeliharaan tergolong cukup dinamis, penerapan peraturan dan sanksi tergolong kurang dinamis, pengadaan fasilitas tergolong sangat dinamis, dan tekanan pada organisasi tergolong dinamis. Partisipasi anggota KUD Tanjungsari tergolong cukup. Unsurunsur partisipasi anggota menunjukkan: partisipasi anggota dalam perencanaan tergolong cukup, partisipasi anggota dalam pelaksanaan tergolong tinggi.

				Derajat hubungan dinamika organisasi KUD Tanjungsari dengan partisipasi anggota menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat
	Perbedaan : Rumusan masalah, Variabel, indikator dan lokasi penelitian yang digunakan berbeda dengan yang digunakan oleh penulis			
3	Mareta Eka Ahadini Astuti Bukhori	2018	Dinamika Sosial Koperasi Mahasiswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sebuah organisasi anggota Koperasi Bandung dapat membangun interaksi asosiatif yang efektif. Meskipun ada disosiasi yang tidak terlalu berpengaruh karena anggota koperasi memiliki latar belakang yang berbeda tetapi ini tidak menjadi penghalang bagi seluruh anggota koperasi
	Perbedaan : Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan 3 variabel, yaitu Evaluasi penelitian ( $X_1$ ), Pengembangan Organisasi ( $X_2$ ), dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat ( $Y_1$ ).			
4	Dewi Marhaeni Diah Herawati	2019	Evaluasi Perencanaan Dan Penganggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat	Hasil penelitian ini menunjukkan Peran manajemen dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran masih lemah. Hal itu karena kurangnya pelatihan tentang penyusunan anggaran serta data yang akurat tentang masalah kesehatan. Koordinasi dalam perencanaan manajemen masih lemah karena belum melibatkan Puskesmas, sehingga terjadi tumpang tindih di antara program-program. Perencanaan dan penganggaran yang dibuat oleh Dinas Kesehatan direvisi oleh Tim Anggaran Pemerintah Daerah karena dianggap kurang meyakinkan, selain itu disebabkan terbatasnya anggaran APBD. DPRD tidak mampu membantu meningkatkan anggaran untuk sektor kesehatan. Realisasi anggaran yang diperoleh Dinas Kesehatan pada tahun 2016, 2017, dan 2018 masih rendah
	Perbedaan : Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan 3 variabel, yaitu Evaluasi penelitian ( $X_1$ ), Pengembangan Organisasi ( $X_2$ ), dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat ( $Y_1$ ).			
5	Arif Hidayat	2019	Evaluasi Perencanaan Umum	Dari hasil penelitian, diketahui adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan

			Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah pada Universitas Brawijaya	pengadaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengevaluasi permasalahan terkait perencanaan pengadaan di lingkungan Universitas Brawijaya sekaligus memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan diungkap melalui wawancara mendalam dengan pejabat pengelola pengadaan. Ada empat sumber masalah terkait rencana pengadaan. Pimpinan Universitas Brawijaya harus memberikan perhatian yang lebih intens terhadap proses perencanaan pengadaan agar permasalahan tersebut dapat dikurangi
		14	Perbedaan : Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan 3 variabel, yaitu Evaluasi penelitian ( $X_1$ ), Pengembangan Organisasi ( $X_2$ ), dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat ( $Y_1$ ).	
6	Burhanudin Siregar	2020	Pembangunan Organisasi Himpunan Keluarga Besar Mandailing Sumatera Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan praktik pengelolaan di lingkungan sosial politik pengembangan organisasi HIKMA yang dilakukan mengandung kausalitas tradisi budaya dan agama masyarakat Mandailing. Dari nilai dan karakter masyarakat Mandailing, ditemukan beberapa prinsip dasar yang memperkuat praktik kearifan lokal di tingkat masyarakat, yaitu nilai kemanfaatan, kekompakan, kekeluargaan warga masyarakat serta nilai kecintaan dan persatuan. yang merupakan bagian dari budaya luhur andailing; d Nilai-nilai budaya inilah yang menjadi semangat dasar dan tujuan perjuangan HIKMA
		14	Perbedaan : Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan 3 variabel, yaitu Evaluasi penelitian ( $X_1$ ), Pengembangan Organisasi ( $X_2$ ), dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat ( $Y_1$ ).	
7	Ayler Beniah Ndraha & Dedy Pribadi Uang	2007	Strategi Pengalokasian Dana Alokasi Umum Dalam Urusan Otonomi Daerah Di Kabupaten Nganjuk	Hasil Dari Analisis Swot Menunjukkan Bahwa Terdapat Beberapa Faktor Yang Menjadi Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman. Faktor-Faktor tersebut terdiri dari Faktor Internal Dan Faktor Eksternal. Faktor Internal terdiri atas Sdm Dan Potensi Daerah.

			Provinsi Jawa Timur	Sedangkan Faktor Eksternal Terdiri Atas Adanya Kebijakan Desentralisasi Fiskal Dan Dukungan Pihak Luar (Swasta Dan Masyarakat).
		14		
	Perbedaan : Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan 3 variabel, yaitu Evaluasi penelitian (X <sub>1</sub> ), Pengembangan Organisasi (X <sub>2</sub> ), dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Y <sub>1</sub> ).			
8	Fatma ariza	2020	Peran Organisasi Perempuan dalam Pembangunan Organisasi Studi di Nagari Canduang Koto Laweh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran dari masing-masing organisasi perempuan sudah menunjukkan ke arah pembangunan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan budaya. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya perempuan.
		14		
	Perbedaan : Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan 3 variabel, yaitu Evaluasi penelitian (X <sub>1</sub> ), Pengembangan Organisasi (X <sub>2</sub> ), dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Y <sub>1</sub> ).			
9	Budi Hermawan	2022	Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pembangunan Budaya Organisasi	Dari penelitian ini, diketahui bahwa peningkatan mutu pendidikan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan mengacu pada proses yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peranan budaya organisasi dalam suatu organisasi antara lain mampu meningkatkan kinerja, komitmen dari anggota organisasi, menciptakan suasana kekeluargaan, kekompakan, ketahanan belajar, semangat untuk maju, dorongan untuk bekerja keras dan pantang menyerah sehingga tercipta organisasi yang kondusif.
		14		
	Perbedaan : Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan 3 variabel, yaitu Evaluasi penelitian (X <sub>1</sub> ), Pengembangan Organisasi (X <sub>2</sub> ), dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Y <sub>1</sub> ).			
10	Siti Duriyatus Solehah	2021	Pengaruh Pembangunan Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Bumi Pembangunan Pertiwi Madiun	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Pengembangan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, 2) lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, 3) Pengembangan

				organisasi dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan sebesar 85,2%, dengan variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah budaya organisasi.
	Perbedaan : Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan 3 variabel, yaitu Evaluasi penelitian ( $X_1$ ), Pengembangan Organisasi ( $X_2$ ), dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat ( $Y_1$ ).			
11	Muhammad Daud	2018	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pembangunan Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh	Berdasarkan Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang positif dan pengaruh yang sangat nyata kualitas sumber daya manusia maka semakin besar pengembangan organisasi Bappeda Kota Banda Aceh, berarti bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka semakin efektif organisasi Bappeda Kota Banda Aceh. Secara simultan ketiga komponen sumber daya manusia (tingkat pendidikan, pengalaman, kemampuan) mampu mempengaruhi efektifitas Bappeda Kota Banda Aceh. Secara Mandiri komponen tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap efektifitas organisasi Bappeda Kota Banda Aceh, dibandingkan komponen pengalaman dan kemampuan.
	Perbedaan : Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan 3 variabel, yaitu Evaluasi penelitian ( $X_1$ ), Pengembangan Organisasi ( $X_2$ ), dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat ( $Y_1$ ).			
12	Norhafiza Abd Rani	2018	Pengaruh Pembangunan Organisasi Terhadap Latihan Dan Pembangunan Dalam Kalangan Kakitangan Kumpulan Sokongan Di UPM	Dari hasil penelitian ini, didapati bahwa Ujian Korelasi Pearson digunakan untuk menganalisis data dan hasil kajian mendapati bahawa hipotesis pertama diterima ini bermakna bahawa pembolehubah budaya organisasi dalam kajian ini mempunyai hubungan yang positif dengan latihan dan pembangunan. Selain itu ujian regresi turut dilakukan bagi menguji hipotesis didapati positif
	Perbedaan : Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan 3 variabel, yaitu Evaluasi penelitian ( $X_1$ ), Pengembangan Organisasi ( $X_2$ ), dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat ( $Y_1$ ).			

13	Luthfi Sabila	2018	13 Pembangunan Organisasi Mahasiswa Dalam Politik Daerah (Studi Kasus Kontribusi Organisasi Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Cilacap Di Yogyakarta	Hasil Penelitian ini diketahui bahwa pembangunan politik daerah Kabupaten Cilacap adalah dengan membuat dan menjalankan program-program kegiatan yang bersangkutan dengan pembangunan politik Kabupaten Cilacap. Sedangkan peran yang dijalankan HIMACITA dalam pembangunan politik Kabupaten Cilacap adalah sebagai fasilitator. Disini terbukti dari adanya kegiatan sosialisasi pemilu dan pendidikan politik bagi pemilih pemula. HIMACITA memfasilitasi pemerintah terutama pihak KPUD Kabupaten Cilacap yang sangat terbantu atas acara tersebut guna memberikan pengetahuan politik tentang pentingnya pemilu kepada pemilih pemula. Selanjutnya peran HIMACITA dalam pembangunan politik Kabupaten Cilacap adalah sebagai kaum yang sangat diharapkan untuk memberikan pengertian ataupun pengetahuan terhadap masyarakat yang kurang tahu tentang politik untuk lebih terbuka wawasannya.
14 Perbedaan : Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan 3 variabel, yaitu Evaluasi penelitian ( $X_1$ ), Pengembangan Organisasi ( $X_2$ ), dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat ( $Y_1$ ).				
14	Metti Paramita	2018	Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa adanya peningkatan kesadaran dari peserta pelatihan untuk memanfaatkan sumber daya lokal akan meningkatkan ekonomi masyarakat. sumber daya lokal yang dapat diolah menjadi produk panganan, serta penumbuhan motivasi kewirausahaan, pencatatan keuangan, pemasaran produk dan pengelolaan keuangan dalam usaha yang dikelola.
14 Perbedaan : Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan 3 variabel, yaitu Evaluasi penelitian ( $X_1$ ), Pengembangan Organisasi ( $X_2$ ), dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat ( $Y_1$ ).				
15		2018	Kajian Potensi Desa Wisata	Ponorogo merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang



			Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo	memiliki potensi wisata, seperti wisata budaya, wisata alam, dan industri kerajinan yang tersebar di berbagai tempat. Salah satu desa wisata yang memiliki potensi desa adalah Kecamatan Karang Patihan yang termasuk dalam wilayah Balong Ponorogo. Berdasarkan Uji $t$ $0,000 < 0,05$ , 3) Potensi desa dan peningkatan ekonomi masyarakat berpengaruh sebesar 85,2%, dengan variabel yang paling dominan.
		14	Perbedaan : Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan 3 variabel, yaitu Evaluasi penelitian ( $X_1$ ), Pengembangan Organisasi ( $X_2$ ), dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat ( $Y_1$ ).	

Sumber : Internet, 2023

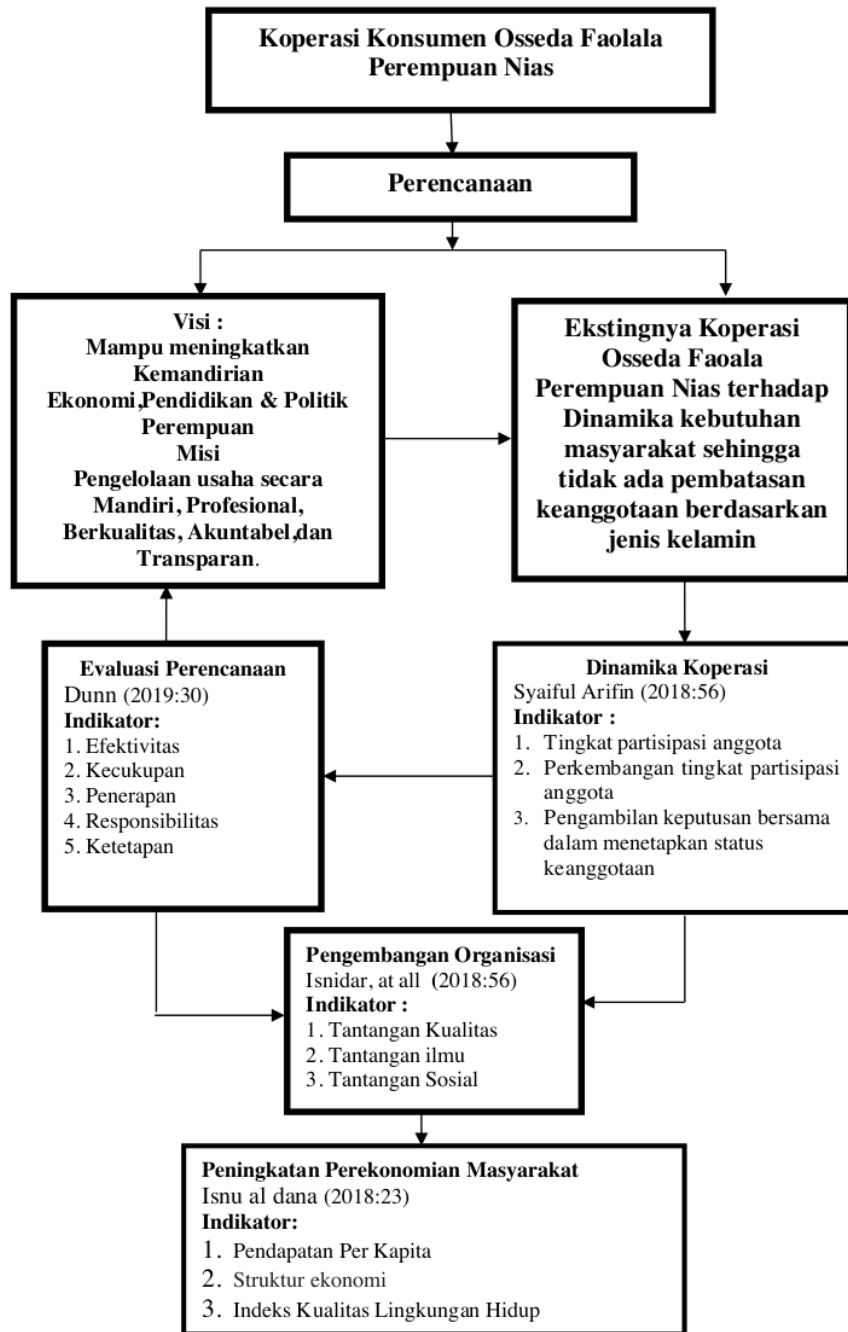
## 2.5 Kerangka Pemikiran

Dalam hal melaksanakan penelitian ini, maka peneliti perlu merumuskan kerangka berpikir. Dimana pelaksanaan penelitian ini, penulis menguraikan alur pengerjaan yang akan dimulai dari Lembaga Koperasi Konsumen Osseada yang konsisten terhadap pemberdayaan Ekonomi Perempuan Nias melalui Simpan Pinjam. Tentu dalam hal ini perlu yang dinamakan Perencanaan terhadap kebutuhan sesuai dengan aturan yang diharapkan, Jika dipandang perlu perencanaan yang dibuat semestinya dilakukan Evaluasi guna untuk meninjau kembali seperti apa perkembangan dari pada Koperasi Konsumen Osseada Faolala Perempuan Nias dalam hal menjalankan Visi dan Misi Koperasinya dimana yang menjadi Visi yaitu : “Terwujudnya Koperasi Osseada Faolala Perempuan Nias yang mampu meningkatkan Kemandirian Ekonomi, Pendidikan & Politik Perempuan”. Sedangkan Misi adalah Pengelolaan usaha secara Mandiri, Profesional, Berkualitas, Akuntabel, dan Transparan, Mengoptimalkan usaha sebagai pusat kesejahteraan perempuan melalui pelayanan yang maksimal, Meningkatkan kualitas dan kapasitas perempuan melalui pendidikan berbasis kelompok, Memaksimalkan posisi perempuan dalam pengambilan keputusan, Membangun jaringan guna meningkatkan Produktivitas Koperasi Osseada Faolala Perempuan Nias. Berdasarkan Visi dan Misi diatas tentunya juga Koperasi Konsumen Osseada Faolala Perempuan Nias perlu memikirkan kembali seperti apa

kebutuhan masyarakat baik itu dalam dinamika Koperasi, yaitu bagaimana kegiatan koperasi berjalan <sup>2</sup> baik dalam penampilannya sehari-hari maupun dalam kaitannya mencapai tujuan koperasi, Koperasi yang dinamis akan ditandai oleh selalu adanya kegiatan-kegiatan atau interaksi, baik di dalam organisasi maupun dengan pihak-pihak di luar organisasi tersebut, sebagai upaya mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien. Koperasi Osseda dalam hal diharapkan agar tidak monoton dalam aturan-aturan terdahulu dan jika perlu Osseda ini terbuka untuk umum dan tidak meng-ekklusifkan diri dengan pembatasan keanggotaan berdasarkan Jenis Kelamin Anggota yakni hanya Perempuan saja, dan bila perlu juga memberikan peluang keanggotaan berjenis kelamin laki-laki. Disini diperlukan juga Pengembangan Organisasi dengan melakukan Ekspansi keluar seperti yang sudah diuraikan dilatar belakang peneliti sebelumnya bahwa Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias telah melakukan pengembangan organisasi dengan membuka cabang baru diluar Kepulauan Nias yakni di Tapteng Sibolga. Dari Penjelasan diatas maka secara terperinci telah dijelaskan bahwa K-OFPN membutuhkan Evaluasi perencanaan, ekstinya koperasi terhadap dinamika koperasi dengan kebutuhan masyarakat yang akan menguraikan apa-apa saja upaya terencana yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan/atau memungkinkan organisasi untuk mencapai sasaran strategisnya kemudian menganalisis kedua variabel tersebut apakah Pengembangan organisasi dapat Berimplikasi pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat.

**Kerangka pemikiran yang dijabarkan dalam Penelitian ini meliputi :**

Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti, 2023

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses serta makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. menurut Sugiono (2020:34) “Penelitian kualitatif ini lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan”. secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi subjek penelitian. landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Jenis data menurut Suliyanto ( 2019 : 11 ) dibagi menjadi:

1. Riset kualitatif adalah riset yang didasarkan pada data kualitatif yaitu berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.
2. Riset kuantitatif adalah riset yang didasarkan pada data kuantitatif yaitu berbentuk angka atau bilangan
3. Riset gabungan/kombinasi adalah riset yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian secara rinci, faktual dan akurat. Penjelasan mengenai hubungan tersebut diuraikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah sehingga pembahasan hasil penelitian ini akan menjadi lebih tajam dan relevan dengan permasalahan di lapangan dengan bertemu langsung dengan pegawai untuk melakukan wawancara Menurut Sugiyono dalam (Prasanti, 2018:16) “metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis

data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian menarik kesimpulan. variabel adalah atribut kelompok orang atau objek penelitian yang mempunyai hubungan variasi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu kelompok tersebut. Menurut Hatchdan Farhady (2019:38) “variabel adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan”.

**Tabel 3.2 Variabel Penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Evaluasi Perencanaan Dunn (2019:30)	1. Tingkat manajemen 2. Jenis rencana 3. Ruang lingkup 4. Waktu 5. Pengulangan	1. Efektivitas 2. Kecukupan 3. Penerapan 4. Responsibilitas 5. Ketetapan
2	Pengembangan Organisasi Isniar, at all (2018:56)	1. Kompleksitas 2. Formalisasi 3. Sentralisasi	1. Tantangan kualitas 2. Tantangan ilmu 3. Tantangan sosial
3	Dinamika Koperasi (Teori Pendukung) Syaiful Arifin (2018:56)	1. Perencanaan Strategis 2. Partisipasi Anggota 3. Modal Manusia 4. Modal Struktural 5. Relasional	1. Tingkat partisipasi anggota 2. Perkembangan tingkat partisipasi anggota 3. Pengambilan keputusan bersama dalam menetapkan status keanggotaan
4	Peningkatan Ekonomi Masyarakat Isnu Al Dana (2018:23)	1. Inovasi 2. Inklusi 3. Pertumbuhan	1. Pendapatan perkapita 2. Struktur ekonomi 3. Indeks kualitas lingkungan hidup

### 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian pada <sup>4</sup> Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias yang berlokasi di Jln. Diponegoro No.461 A km. 4 Desa Miga Kota Gunungsitoli.

#### 2. Jadwal Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan	Bulan																						
	April 2023			Mei 2023			Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023				
	2	3	4	1	2	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■																				
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing				■	■	■																	
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi							■	■															
Pengumpulan Data									■	■	■												
Penulisan Naskah Skripsi											■	■	■	■									
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing															■	■	■	■					
Penulisan dan Penyempurnaan skripsi																			■	■			
Ujian skripsi																					■	■	

### 3.4 Sumber Data

Menurut Wiratna Sujarweni (2018:133) “Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh”. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Dalam sebuah penelitian, keberadaan data-data sangat penting untuk menentukan keberhasilan dari penelitian yang dilakukan. Untuk itu proses pengumpulan data-data yang diperlukan dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang telah ditetapkan oleh prosedur penelitian. Sumber data yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data mentah yang langsung diberikan oleh pemberi data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses sebuah penelitian dan sering dilakukan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara kepada seluruh Staf di Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias dan peneliti langsung mendapatkan jawaban setiap pertanyaan-pertanyaan wawancara dari pihak narasumber. Berikut data Informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah terlihat di tabel dibawah ini :

**Tabel 3.4 Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1	Amani Lahagu,SE	General Manager
2	Idam Iramawati Lase,SE	Manager Keuangan
3	Ernita Hartati Gulo,S.Pd	Manager Diklat
4	Fenueli Hia,SH	Manager Kredit
5	Irawati Zebua	Kepala Cabang Nisel I
6	Mawarlina Zebua	Kepala Cabang Gunungsitoli
7	Darna Syam Harefa	Kepala Cabang Nias Utara
8	Kasih Riani Telaumbanua	Kepala Cabang Nisel II
9	Sokhinason Waruwu,SP	Kepala Cabang Nisura
10	Sadarati Waruwu	Kepala Cabang Nias
11	Noja Trisnawati Mendrofa,S.Pd	Kepala cabang nias Barat
12	Agustriana Halawa, A.Md	Koordinator Kredit

13	Senilincih Zai	Kepala Kasir
14	Irawati Zebua	Kepala Cabang Nisel I
15	Riska Aperlina Laoli	Staf Lapangan Nias Barat

Pengambilan Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampling jenuh, yang artinya teknik penentuan sampel yang mengambil semua anggota populasi menjadi sampel dan juga mengingat jumlah populasi tidak terlalu banyak yaitu berjumlah 15 orang, maka semua dari jumlah populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 15 orang.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa bukti, dokumen-dokumen dan Foto-foto lokasi penelitian serta data yang ada.

Menurut Susanto (2018:188) “Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber”. Narasumber pada penelitian ini adalah pegawai di Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, wawancara, tes, observasi, dan sebagainya.

Pendapat Para Ahli :

1. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa instrumen penelitian harus memenuhi syarat validitas, reliabilitas, dan objektivitas.
2. Creswell (2014) menyebutkan bahwa instrumen penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, serta teknik pengumpulan data yang digunakan.
3. Bungin (2014) mengemukakan bahwa instrumen penelitian harus diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang diperlukan secara valid dan reliabel.

Menurut Ade Heryana (2018:134) “Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian yang akurat”.



Sedangkan Menurut Sugiyono (2019:156) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument penelitian adalah wawancara, dokumentasi lapangan penelitian.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2019:225) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (Kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

#### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Dengan mempelajari bahan-bahan dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Peneliti langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data secara langsung. Data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, diperoleh dengan cara:

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian.
- b. Wawancara yaitu menghimpun informasi dari sampel penelitian. Dari definisi beberapa teknik pengumpulan data di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik penelitian lapangan yaitu melakukan wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti dan makna. Hasil analisa sangat berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. menurut Arikunto (2018:309) berpendapat bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam suatu fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilakukan serta bisa diukur secara matematis”.

Menurut Miles dan Huberman (2018: 14) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan pembuatan ringkasan, penggambaran topik, pembuatan gugus-gugus menulis memo atau catatan dengan tujuan menghapus informasi atau data yang asing.
2. Penyajian data yaitu data yang disajikan relatif jelas dan informatif, karena data disajikan dalam bentuk kumpulan informasi berupa tabel, bagan, dan penjelasan deskriptif.
3. Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan menerapkan teknik pengelolaan data kualitatif. Triangulasi metode adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan target survei. Bagian terpenting dari pengelolaan data kualitatif berasal dari peneliti itu sendiri.
4. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Menarik kesimpulan dalam bentuk kegiatan interpretatif. Ini adalah pencarian makna dari data yang disajikan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara Menurut Sugiyono (2018) “wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”. Wawancara merupakan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan secara tatap muka dengan karyawan Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias.. Jenis wawancara yang digunakan adalah Wawancara tidak terstruktur.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) “dokumentasi adalah suatu cara yang Digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Dokumentasi ini merekam semua hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh informan. Peneliti langsung datang ke objek penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi nyata yang ada di Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias..

c. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) “observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik

yang lain". Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai Pengembangan organisasi yang dilakukan di Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias.

## **BAB IV**

### **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat**

PESADA Pada awalnya hanya untuk mendistribusikan bantuan ke pulau nias, namun akhirnya melakukan pengorganisasi dengan membentuk kelompok Perempuan dalam wadah CU primer. Tahun 2005-2006 terbentuk 5 kelompok CU (Talifusoda-Sisarahili II Mandrehe; Fahasaradodo-Sirombu; Samaeri-Lahusa; Faomasi-Orahili Gomo; Sanauolo-Lolowau) yang kemudian menjadi bibit terbentuknya unit-unit yang lain di sekepulauan Nias.

Setelah setahun di dampingi beberapa CU primer di gabung menjadi 2 CU Sekunder/CU besar yakni CU Besar SAMOLALA untuk wilayah Nias Selatan sekitarnya terbentuk pada tanggal 08 Agustus 2006 dengan jumlah anggota 802 orang; total saham Rp.484.218.850; CU besar FAONDRATA tanggal 27 Juli 2007. hal ini berdampak pada perkembangan jumlah anggota yang semakin meningkat dan saham yang semakin meningkat juga. Pada Tahun 2010 terdapat 20 unit di CUB SAMOLALA dan 22 unit CUB FAONDRATA. Hal ini membutuhkan manajemen yang lebih baik dan serius dalam pengelolaannya, agar menjadi organisasi perempuan yang berjalan sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku, terutama dalam menghadapi persoalan baik di internal maupun persoalan eksternal.

Pada RAT TB. 2020 terlaksananya pertanggungjawaban laporan Dewan Pengurus dan pengawas dan telah melakukan mufakat bersama melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) atas perubahan nama bahwa Nama Koperasi Faolala

Perempuan Nias berubah menjadi <sup>4</sup> Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias. Sejak saat itu Koperasi Konsumen Osseda yang <sup>4</sup> merupakan koperasi perempuan yang terus bergerak di empat bidang usaha yaitu Simpan Pinjam, Training Centre Osseda, Extra VCO beserta turunannya dan Keripik GaenOse. Keempat <sup>4</sup> bidang usaha tersebut di atas bertujuan untuk mensejahterakan & memandirikan perempuan di bidang ekonomi

Selain itu, Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias menjadi pusat pendidikan & pembelajaran perempuan terkhusus bagi anggota Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias <sup>4</sup> melalui berbagai kegiatan peningkatan kapasitas berupa pelatihan (TOT), diskusi penyadaran kritis atau kursus yang bertujuan untuk meningkatkan potensi kepemimpinan perempuan sehingga mampu melibatkan diri & menjadi pengambil keputusan baik di instansi pemerintah atau lembaga non pemerintah.

#### 4.1.2 Visi dan Misi

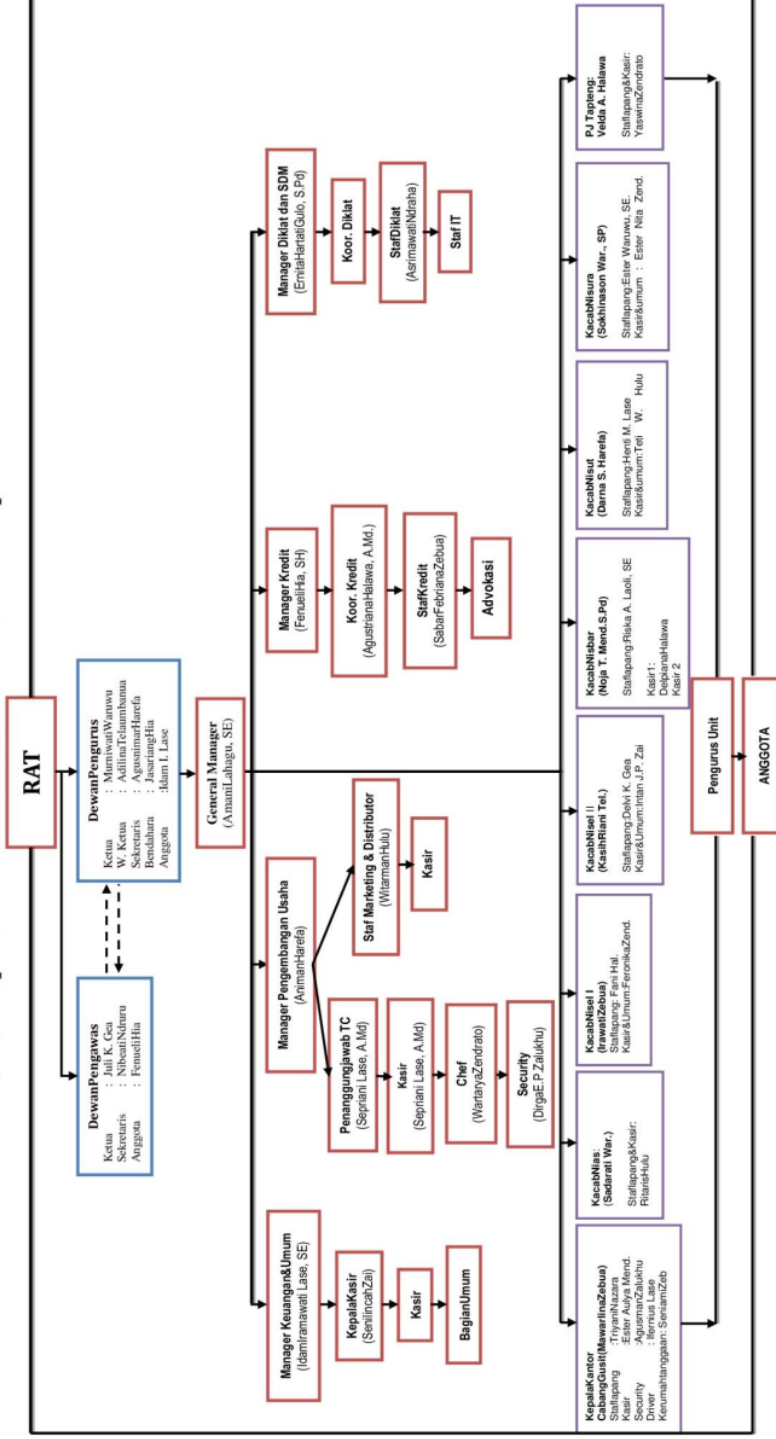
Adapun visi dan misi dari Koperasi <sup>4</sup> Osseda Faolala Perempuan Nias yaitu:

Visi : Terwujudnya Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias yang mampu meningkatkan Kemandirian Ekonomi, Pendidikan & Politik Perempuan”.

Misi : Pengelolaan usaha secara Mandiri, Profesional, Berkualitas, Akuntabel, dan Transparan, Mengoptimalkan usaha sebagai pusat kesejahteraan perempuan melalui pelayanan yang maksimal, Meningkatkan kualitas dan kapasitas perempuan melalui pendidikan berbasis kelompok, Memaksimalkan posisi perempuan dalam pengambilan keputusan, Membangun jaringan guna meningkatkan Produktivitas Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias

### 4.1.3 Struktur Organisasi

## Struktur Koperasi Konsumen Osse da Faolala Perempuan Nias 2023



#### **4.1.4 Job Description Koperasi Osseda Fauala Perempuan Nias**

##### **1. General Manager**

###### **a. Identitas jabatan yaitu:**

1. General Manager adalah manajer yang memiliki tanggung jawab kepada seluruh bagian/fungsional pada Koperasi Osseda. General Manager memimpin seluruh manager fungsional dan bertanggungjawab langsung kepada Dewan Pengurus.
2. General Manager membawahi: Manager Kredit, Manager Diklat, Manager Keuangan, Manager Pengembangan Usaha.

##### **2. Manajer Keuangan**

###### **a. Identitas Jabatan**

1. Pengelolaan keuangan dipimpin oleh Manager Keuangan dan beradadibawah General manager
2. Manager Keuangan dan Umum membawahi Koordinator Keuangan, Kepala kasir, kasir dan Umum

##### **3. Manager Kredit**

###### **a. Identitas Jabatan**

1. Pengelolaan kredit dipimpin oleh Manager Kredit dan berada dibawah General Manager
2. Manager kredit membawahi koordinator kredit

##### **4. Manajer Pengembangan Usaha**

###### **a. Identitas Jabatan**

1. Pengelolaan usaha dipimpin oleh Manager Pengembanagn Usaha dan berada dibawah General Manager.

2. Manager Pengembangan Usaha membawahi Koordinator, Supervisor, Kepala gudang, Kepala Dapur dan seluruh pegawai pengembangan usaha.

**5. Manager Diklat Dan Personalia**

**a. Identitas jabatan yaitu:**

1. Manager diklat & Personalia adalah mengatur pelaksanaan pengembangan kapasitas SDM Osseda Faolala Perempuan Nias
2. Mengatur sistem mutasi rotasi, mutasi dan promosi
3. Manager Diklat membawahi: Koordinator Diklat dan FOP2

**6. Kepala Cabang**

**a. Identitas Jabatan:**

1. Bagian Operasional dan berada dibawah General Manager.
2. Mengkoordinir kegiatan Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias di setiap wilayah kerja baik di internal maupun eksternal.

**7. Koordinator Diklat, It**

**a. Identitas jabatan**

1. **Koordinator Diklat, IT & Jaringan** bekerjasama dengan Manager diklat dalam halmengatur pelaksanaan pengembangan kapasitas SDM, membangun jaringan keluar untuk kemajuan Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias serta menguasai IT yang mendukung pelaksanaan kerja K-OFPN.
2. Koordinator Diklat, IT & Jaringan berada dibawah Manager Diklat & Personalia dan membawahi staf lapang.

**8. Koordinator Kredit**

**a) Identitas Jabatan:**



1. Koordinator Kredit berada dibawah manager Kredit dan membawahi staf lapang.
2. Mengkoordinir usaha simpan pinjam di Koperasi Osseda.

**9. Koordinator Pengembangan Usaha**

**a). Identitas Jabatan:**

Koordinator Pengembangan Usaha berada dibawah manager pengembangan usaha dan membawahi seluruh karyawan pengembangan usaha.

**10. Supervisor Osseda Training Centre**

**a) Identifikasi Jabatan:**

Supervisor Osseda Training Centre berada dibawah koordinator pengembangan usaha dan membawahi seluruh karyawan Osseda Training Centre.

**11. Staf Lapang**

**a) Identitas Jabatan :**

Staf Lapang berada di bawah Kepala Cabang

**12. Kepala Kasir`**

**a) Identitas Jabatan :**

Bagian keuangan dan berada dibawah manager keuangan dan membawahi kasir & bagian umum.

**13. Teller/Kasir**

**a) Identitas Jabatan**

1. yaitu sebagai teller dan dibawah oleh Kepala Kasir
2. Merencanakan dan melaksanakan seluruh transaksi yang sifatnya tunai

## **14. Staf Umum Dan Kerumahtangaan**

### **a) Identitas Jabatan**

Unit Kerja : Umum dan Kerumahtangaan

Posisi dalam Organisasi : Di bawah Kepala Cabang

Merencanakan dan Mengelola seluruh Inventaris dan asset Koperasi  
Osseda Faolala Perempuan Nias

## **4.2 Pembahasan**

Data yang disajikan peneliti pada penelitian ini adalah data hasil observasi dan data hasil wawancara menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dengan Ibu Amani Lahagu, SE sebagai informan kunci dan ibu Mawarlina Zebua berserta ibu Feberman Halawase sebagai informan pendukung yang berada di Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias, observasi dan wawancara pada penelitian dilaksanakan berdasarkan surat rekomendasi penelitian dari Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias sejak tanggal 28 Juli 2023 s/d Agustus 2023 dan melibatkan 1 informan kunci dan 2 informan pendukung.

### **4.2.1 Evaluasi Perencanaan Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat**

Evaluasi perencanaan dapat dikatakan sebagai proses monitoring dan penyesuaian yang dikehendaki oleh para evaluator dalam menentukan atau meningkatkan kualitas kerja atau produktivitas suatu satuan lembaga dalam melaksanakan suatu rencana. Evaluasi menunjukkan seberapa baik rencana yang sudah direncanakan berjalan dan menyediakan cara untuk memperbaikinya. Jelas bahwa proses evaluasi perencanaan merupakan bagian yang paling penting dalam

proses evaluasi secara keseluruhan. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan bahwa implementasi evaluasi akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tahap ini sangat membantu mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan dalam rencana, sehingga pemimpin dan karyawan koperasi bisa cepat mengatasi kekurangan tersebut. Dalam tahapan evaluasi perencanaan, pemimpin menentukan apakah rencana yang dipilih dapat mencapai tujuan organisasi. Tahapan ini merupakan tahap akhir dari perencanaan yang dimana sebagai subjek perubahan dimasa mendatang dikarenakan berbagai faktor baik eksternal maupun internal yang terus mengalami perubahan. Tahapan ini sangat dibutuhkan dalam perkembangan organisasi sebab keberhasilan usaha yang dicapai saat ini akan menjadi kesuksesan dimasa yang akan datang.

Kegiatan evaluasi didalam perencanaan merupakan kegiatan dimana organisasi melakukan tinjauan terhadap hasil kerja yang nyata untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai. evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan rencanakanerja koperasi berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

#### **4.2.1.1 Efektivitas**

Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dengan cara yang efisien dan tepat. Dalam berbagai konteks, istilah ini mengacu pada sejauh mana suatu usaha, tindakan, atau strategi berhasil dalam mencapai hasil yang diharapkan. Dalam bisnis, efektivitas dapat merujuk pada sejauh mana suatu organisasi mencapai tujuan bisnisnya. Efektivitas sering kali diukur dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah

ditetapkan. Jika hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa usaha atau strategi tersebut efektif. Menurut Stephen Covey (2018: 133) menggambarkan efektivitas sebagai mencapai hasil yang diinginkan dengan fokus pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang benar. Baginya, efektivitas lebih dari sekadar keberhasilan permukaan, melainkan mencakup pencapaian yang berasal dari perubahan dalam pikiran, sikap, dan tindakan.

Berdasarkan pembahasan tentang efektivitas diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager tentang Bagaimana Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias mengukur kesuksesan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan?, mengatakan :

“Kami mengukur kesuksesan kami dengan melihat pertumbuhan pendapatan anggota dari usaha-usaha yang mereka kelola melalui koperasi. Kami juga memantau tingkat partisipasi mereka dalam pelatihan ekonomi dan kewirausahaan serta kemampuan mereka untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.”.

Hal ini juga didukung dari pernyataan dari ibu Mawarlina Zebua yang mengatakan bahwa:

“Kami menilai dari jumlah usaha yang dimiliki dan dikelola oleh anggota koperasi. Kami juga mengamati sejauh mana mereka dapat mengatasi tantangan ekonomi dan melihat apakah mereka memberikan kontribusi didalam ekonomi keluarga.”

Adapun peneliti melanjutkan wawancara mengenai Apakah terdapat langkah-langkah koreksi yang diambil ketika terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan

dan pencapaian aktual terhadap visi dan misi?. Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan :

“Ya, ketika terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan dan pencapaian aktual terhadap visi dan misi koperasi, langkah-langkah koreksi perlu diambil untuk mengatasi masalah tersebut yaitu menganalisis akar penyebab ketidaksesuaian antara perencanaan dan pencapaian aktual, meningkatkan pemantauan terhadap progres dan kinerja koperasi secara lebih ketat, dan Jika penyebab ketidaksesuaian disebabkan oleh faktor yang memerlukan perubahan dalam perencanaan maka kita juga akan mempertimbangkan untuk merevisi rencana jangka panjang.”

Sedangkan Menurut Ibu Mawarlina Zebua menyatakan bahwa:

“Ketika ada ketidaksesuaian antara apa yang direncanakan dan apa yang terjadi, Koperasi akan mengadakan pertemuan anggota untuk berbagi informasi tentang kendala atau perubahan situasi yang mungkin mempengaruhi pencapaian visi dan misi. Kami bekerja sama untuk menemukan solusi yang dapat diterapkan secara bersama-sama”

Dilanjutkan peneliti bertanya apakah menurut bapak, Bagaimana koperasi mengelola tantangan atau perubahan dalam lingkungan eksternal yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan visi dan misi? Ibu Amani Lahagu,SE selaku General Manager Mengatakan :

“Untuk Mengelola tantangan atau perubahan lingkungan eksternal yang bisa saja mempengaruhi pelaksanaan visi dan misi koperasi merupakan kunci untuk menjaga kelangsungan dan keberhasilan koperasi dalam jangka panjang. Kita biasanya melakukan analisis menyeluruh terhadap

lingkungan eksternal koperasi, mengidentifikasi tren, peluang, dan ancaman yang mungkin muncul lalu melakukan pemantauan terhadap lingkungan eksternal”

Sedangkan Menurut Ibu Mawarlina Zebua menyatakan bahwa:

“Kami menyadari bahwa lingkungan eksternal selalu berubah dan dapat mempengaruhi pelaksanaan visi dan misi kami. Ketika menghadapi tantangan seperti perubahan rencana yang tidak sesuai dengan tujuan koperasi, kami melakukan evaluasi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam perencanaan kami. Kami juga melakukan komunikasi dengan anggota dan mitra kami untuk memahami situasinya dan mencari solusi bersama”

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Amani Lahagu, SE dan Ibu Mawarlina Zebua dari Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan dan pencapaian aktual terhadap visi dan misi koperasi, langkah-langkah perbaikan akan diambil dengan menganalisis akar penyebab ketidaksesuaian, meningkatkan pemantauan kinerja, dan jika perlu, merevisi kembali rencana jangka koperasi. Selain itu, koperasi juga menghadapi tantangan atau perubahan dalam lingkungan eksternal dengan melakukan menganalisis lingkungan luar, mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta berkomunikasi dengan anggota dan mitra untuk mencari solusi bersama.

Berdasarkan observasi langsung dari peneliti, peneliti menemukan bahwa Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias memiliki pemahaman yang baik tentang efektivitas. Koperasi memiliki indikator yang jelas untuk mengukur

efektivitasnya, yaitu pertumbuhan pendapatan anggota, tingkat partisipasi dalam pelatihan ekonomi dan kewirausahaan. Koperasi juga memiliki langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan ketika terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan dan pencapaian aktual terhadap visi dan misi koperasi. Langkah-langkah tersebut meliputi menganalisis akar penyebab ketidaksesuaian, melakukan pemantauan, dan mempertimbangkan untuk merevisi rencana jangka panjang koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias memiliki pemahaman yang baik tentang efektivitas. Langkah-langkah yang diambil koperasi dalam memperbaiki ketidaksesuaian antara rencana dan hasil meliputi penganalisaan penyebab terjadinya ketidaksesuaian, melakukan pemantauan, dan mempertimbangkan untuk merevisi rencana jangka panjang. Selain itu, koperasi menyadari pentingnya mengelola tantangan atau perubahan dalam lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan visi dan misi. Langkah-langkah yang diambil untuk mengelola tantangan ini meliputi analisis menyeluruh terhadap lingkungan eksternal, mengidentifikasi tren, peluang, dan ancaman, serta melakukan pemantauan terhadap lingkungan eksternal.

#### **4.2.1.2 Kecukupan**

Kecukupan dapat merujuk pada tingkat ketersediaan atau pencapaian yang memadai terhadap tujuan-tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, konsep kecukupan mengacu pada sejauh mana sebuah program, kebijakan, atau intervensi telah berhasil mencapai hasil atau efek yang diharapkan. Penting untuk menjaga keseimbangan antara kecukupan dan ambisi dalam evaluasi. Artinya, sasaran yang ditetapkan harus realistis dan dapat dicapai

dengan sumber daya yang tersedia. Jika sasaran tersebut terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, hasil evaluasi mungkin akan menunjukkan ketidakcukupan dalam pencapaian tujuan. Menurut Michael Quinn Patton (2019:222) menekankan pentingnya "kecukupan " dalam evaluasi yang berarti bahwa evaluasi ini mengacu pada pentingnya memahami konteks di mana program atau intervensi diimplementasikan agar evaluasi dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian tujuan.

Berdasarkan pembahasan tentang Kecukupan diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager tentang Menurut saudara, apakah rencana organisasi sangat perlu untuk di evaluasi kembali atau tidak?,mengatakan :

“Ya, saya percaya bahwa evaluasi rencana organisasi sangat penting. Dalam lingkungan yang terus berubah, baik secara ekonomi maupun sosial, rencana yang mungkin sudah dibuat beberapa waktu lalu mungkin perlu disesuaikan dengan realitas yang ada sekarang. Evaluasi mungkin akan membantu kita untuk melihat apakah kita masih berada pada jalur yang benar menuju pencapaian visi dan misi kita. Jika ada hambatan atau perubahan kondisi yang tidak terduga, evaluasi dapat membantu kita mengambil tindakan yang diperlukan untuk tetap berada pada jalur yang benar”

Sedangkan Menurut Ibu Mawarlina Zebua menyatakan bahwa:

Saya setuju bahwa evaluasi rencana organisasi penting, tetapi juga tidak boleh terlalu sering. Jika evaluasi dilakukan terlalu sering, ini dapat mengganggu kontinuitas dan fokus pelaksanaan program-program yang



telah diatur. Namun, jika ada perubahan besar dalam lingkungan atau perkembangan yang tidak terduga, evaluasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa rencana kita masih relevan. Jadi, sebaiknya ada keseimbangan antara fleksibilitas untuk menyesuaikan dan konsistensi dalam pelaksanaan rencana.”

Adapun peneliti melanjutkan wawancara mengenai Apakah terdapat langkah-langkah koreksi yang diambil ketika terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan dan pencapaian aktual terhadap visi dan misi?. Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan :

“Ya, saya percaya bahwa evaluasi terhadap rencana adalah langkah penting untuk memastikan keberhasilan kegiatan organisasi. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat melihat apakah rencana tersebut berjalan sesuai yang diharapkan atau jika ada area yang memerlukan perbaikan. Ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi potensi masalah lebih awal dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Selain itu, evaluasi membantu kita belajar dari pengalaman masa lalu dan mengadaptasi rencana masa depan agar lebih efektif dan relevan dengan tujuan organisasi”

Sedangkan Menurut Ibu Mawarlina Zebua menyatakan bahwa:

“Saya setuju bahwa evaluasi terhadap rencana sangat penting. Ini bisa membantu organisasi untuk tetap fokus pada tujuannya. Dengan mengevaluasi rencana secara berkala, kita dapat mengidentifikasi perubahan dalam lingkungan atau kebutuhan anggota yang mungkin memerlukan penyesuaian rencana. Evaluasi juga memberi kita kesempatan

untuk merayakan pencapaian yang sudah diraih dan belajar dari kegagalan. Jadi, ya, saya rasa evaluasi membantu meningkatkan kualitas kegiatan organisasi secara keseluruhan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amani Lahagu dan Ibu Mawarlina Zebua, dapat disimpulkan bahwa evaluasi rencana organisasi sangat penting untuk dilakukan secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa rencana organisasi masih relevan dengan kondisi lingkungan dan tujuan organisasi. Ibu Amani Lahagu dan Ibu Mawarlina Zebua sepakat bahwa evaluasi rencana organisasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa organisasi masih berada pada jalur yang benar menuju pencapaian visi dan misinya. Evaluasi juga dapat membantu organisasi untuk mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Evaluasi dapat membantu organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi rencananya, sehingga dapat mencapai tujuannya dengan lebih baik

Hasil observasi awal peneliti terkait kecukupan di Koperasi Konsumen Ossefa Faolala Perempuan Nias yang mencakup dua aspek penting, yaitu rencana pengembangan yang jauh dari dinamika kebutuhan masyarakat dan minimnya penyerapan aspirasi masyarakat akibat eksklusivitas yang dibuat oleh koperasi di tengah-tengah masyarakat Kepulauan Nias. Peneliti menemukan bahwa rencana pengembangan koperasi tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat di Kepulauan Nias. Ini mungkin disebabkan oleh kurangnya konsultasi atau pemahaman yang mendalam tentang masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi peneliti terkait kecukupan di Koperasi Konsumen Ossefa Faolala Perempuan Nias adalah sebagai berikut: Wawancara dengan Ibu Amani Lahagu dan Ibu Mawarlina Zebua menunjukkan pentingnya melakukan evaluasi berkala terhadap rencana organisasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa rencana organisasi tetap relevan dengan perubahan lingkungan dan tetap sesuai dengan visi dan misi organisasi. Evaluasi Mendukung Pencapaian Tujuan, Evaluasi rencana organisasi dapat membantu organisasi untuk memantau kemajuan mereka menuju pencapaian tujuannya. Hal ini membantu mengidentifikasi masalah organisasi dan memungkinkan pengambilan tindakan korektif yang diperlukan untuk menjaga organisasi pada jalur yang benar. Relevansi Rencana Pengembangan, Observasi awal peneliti menyoroti bahwa rencana pengembangan koperasi tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat setempat. Ini menekankan pentingnya evaluasi rencana pengembangan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Dari hasil Observasi, peneliti juga menunjukkan bahwa eksklusivitas yang dibuat oleh koperasi dapat menghambat partisipasi masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pentingnya evaluasi terhadap rencana organisasi dalam menjaga kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik. Evaluasi yang baik dapat menjadi landasan untuk perbaikan dan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi Koperasi Konsumen Ossefa Faolala Perempuan Nias.

#### **4.2.1.3 Penerapan**

Penerapan merupakan konsep pada penilaian sejauh mana program atau intervensi telah memenuhi kebutuhan atau tujuan tertentu dengan cara yang

memadai dan cukup. Konsep kecukupan dalam evaluasi membantu memastikan bahwa program atau intervensi tidak hanya berfokus pada mencapai hasil yang diinginkan, tetapi juga memenuhi kebutuhan dan ekspektasi yang ada. Evaluasi yang mempertimbangkan kecukupan akan lebih memastikan bahwa program tersebut benar-benar bermanfaat dan relevan bagi mereka yang terlibat atau yang akan diuntungkan oleh program tersebut. Menurut Patton (2019:244) mengemukakan bahwa penerapan adalah fase di mana desain dari rencana diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Ini mencakup pengembangan prosedur implementasi, pelatihan staf, dan pelaksanaan intervensi secara langsung.

Berdasarkan pembahasan tentang Penerapan diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager tentang Menurut saudara, apa saja tantangan yang sering dihadapi dalam upaya menerapkan visi dan misi organisasi dalam praktik?,mengatakan :

“Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara retorika dan tindakan nyata. Terkadang, visi dan misi hanya ada dalam dokumen tanpa diimplementasikan secara efektif. Selain itu, perubahan lingkungan dan prioritas yang berubah juga bisa mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mengikuti visi dan misi”

Adapun peneliti melanjutkan wawancara mengenai Bagaimana Anda melihat peran pemimpin dalam memastikan penerapan visi dan misi yang efektif?.

Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan :

“Pemimpin memiliki peran kunci dalam mendorong penerapan visi dan misi. sudah seharusnya menjadi contoh dan memimpin dengan teladan dalam menjalankan nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi.

Pemimpin juga bertanggung jawab dalam menyampaikan arah yang jelas kepada seluruh anggota, serta mengidentifikasi peluang dan hambatan dalam penerapannya”.

Peneliti melanjutkan wawancara mengenai Bagaimana Anda melihat hubungan antara penerapan yang efektif dengan kesuksesan jangka panjang suatu organisasi?, Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan :

“Penerapan visi dan misi yang efektif memastikan bahwa organisasi memiliki arah yang jelas dan tujuan yang terintegrasi dalam setiap aspek kegiatan. Ini memotivasi anggota organisasi, membantu dalam pengambilan keputusan, dan memungkinkan organisasi beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Kesuksesan jangka panjang organisasi sering kali terkait erat dengan sejauh mana visi dan misi dijalankan dan menciptakan dampak positif”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amani Lahagu, SE, dapat disimpulkan bahwa penerapan visi dan misi organisasi adalah suatu tantangan yang dihadapi oleh banyak organisasi. Salah satu kendala utama adalah adanya kesenjangan antara rencana dan tindakan yang dilakukan. Selain itu, perubahan lingkungan yang cepat juga berdampak pada upaya penerapan ini. Pemimpin organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan penerapan visi dan misi yang efektif. Mereka harus menjadi contoh bagi anggota mereka, memberikan arah yang jelas, serta mampu mengidentifikasi peluang dan hambatan yang mungkin timbul selama proses implementasi. Penerapan yang efektif memiliki dampak positif pada kesuksesan jangka panjang organisasi. Ini membantu memberikan arah yang jelas bagi seluruh anggota tim, memotivasi

mereka untuk bekerja menuju tujuan bersama, dan juga memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus berlangsung di lingkungan mereka. Kesimpulannya, penerapan visi dan misi organisasi yang efektif adalah kunci untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Hasil observasi awal peneliti terkait kecukupan di Koperasi Konsumen Ossefa Faolala Perempuan Nias yang mencakup dua aspek penting, yaitu rencana pengembangan yang jauh dari dinamika kebutuhan masyarakat dan minimnya penyerapan aspirasi masyarakat akibat eksklusivitas yang dibuat oleh koperasi di tengah-tengah masyarakat Kepulauan Nias. Peneliti menemukan bahwa rencana pengembangan koperasi tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat di Kepulauan Nias. Ini mungkin disebabkan oleh kurangnya konsultasi atau pemahaman yang mendalam tentang masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi peneliti terkait Penerapan di Koperasi Konsumen Ossefa Faolala Perempuan Nias adalah sebagai berikut: Pemimpin organisasi memainkan peran kunci dalam memastikan penerapan yang efektif, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang organisasi. Sementara itu, hasil observasi awal terhadap Koperasi Konsumen Ossefa Faolala Perempuan Nias menunjukkan bahwa rencana mereka belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat di Kepulauan Nias.

#### **4.2.1.4 Responsibilitas**

Responsibilitas dalam evaluasi mengacu pada tanggung jawab dan akuntabilitas yang diemban oleh pihak-pihak terlibat dalam proses evaluasi. Ini

melibatkan kewajiban untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan dengan itikad baik, profesionalisme, dan kejujuran serta untuk bertanggung jawab atas hasil dan tindakan yang diambil berdasarkan temuan evaluasi. Secara keseluruhan, konsep tanggung jawab dalam evaluasi mengacu pada pemenuhan kewajiban dan tanggung jawab para pelaku evaluasi dalam menjalankan proses evaluasi dengan integritas, profesionalisme, dan keterbukaan, serta dalam mengambil tindakan yang sesuai berdasarkan hasil evaluasi. Menurut Azheri (2020: 86), *responsibilitas* adalah hal yang dipertanggung jawabkan atas suatu kewajiban dan termasuk putusan, keahlian, kemampuan, dan kecakapan.

Berdasarkan pembahasan tentang *Responsibilitas* diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager tentang Bagaimana Anda mendefinisikan *responsibilitas* dalam konteks profesi atau pekerjaan Anda?, mengatakan :

“*Responsibilitas* dalam konteks profesi saya berarti memiliki kewajiban untuk bertindak sesuai dengan kode etik, standar, dan tanggung jawab yang melekat pada peran saya. Ini melibatkan pengakuan atas dampak dari keputusan dan tindakan saya serta kesiapan untuk pertanggungjawaban konsekuensi yang muncul”

Berikutnya, Peneliti melanjutkan wawancara mengenai Mengapa *responsibilitas* dianggap penting dalam lingkungan kerja?. Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan :

“*Responsibilitas* memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan efisien. Dengan memahami dan menjalankan tanggung jawab kita dengan baik, kita memastikan bahwa tindakan kita

sesuai dengan tujuan organisasi, menjaga kualitas pekerjaan, dan membangun kepercayaan dengan kolega dan pihak-pihak yang terkait”

Peneliti melanjutkan wawancara mengenai Bagaimana Anda mendefinisikan tanggung jawab dalam konteks koperasi?. Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan :

“Tanggung jawab dalam konteks koperasi berarti mematuhi prinsip-prinsip etika, integritas, dan profesionalisme dalam semua aspek operasional koperasi. Ini mencakup tanggung jawab terhadap anggota koperasi, masyarakat, dan lingkungan, serta menjalankan tugas-tugas yang mendukung tujuan jangka panjang koperasi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amani Lahagu, SE sebagai General Manager, dapat disimpulkan bahwa responsibilitas memiliki peran penting dalam konteks profesi dan lingkungan kerja. Ia mendefinisikan responsibilitas sebagai kewajiban untuk bertindak sesuai dengan kode etik, standar, dan tanggung jawab yang melekat pada perannya, serta mengakui dampak dari keputusan dan tindakan yang diambil. Responsibilitas dianggap penting dalam lingkungan kerja karena menciptakan profesionalisme, efisiensi, kesesuaian dengan tujuan organisasi, menjaga kualitas pekerjaan, dan membangun kepercayaan dengan kolega serta pihak terkait. Dalam konteks koperasi, tanggung jawab berarti mematuhi prinsip-prinsip etika, integritas, dan profesionalisme dalam semua aspek operasional koperasi, termasuk tanggung jawab terhadap anggota koperasi, masyarakat, lingkungan, dan pelaksanaan tugas-tugas yang mendukung tujuan jangka panjang koperasi. Kesimpulannya, responsibilitas dan



tanggung jawab memiliki peran sentral dalam menjaga integritas, etika, dan efektivitas dalam profesi, lingkungan kerja, serta dalam operasional koperasi.

#### **4.2.1.5 Ketetapan**

Ketetapan dalam koperasi mengacu pada peraturan atau keputusan yang telah ditetapkan oleh badan pengurus atau anggota koperasi untuk mengatur operasional, tata kelola, dan berbagai aspek kegiatan koperasi. Ketetapan ini menjadi landasan atau panduan bagi koperasi dalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan koperasi itu sendiri. Penting untuk memiliki ketetapan yang jelas dan akurat dalam koperasi guna memastikan konsistensi, integritas, dan efisiensi dalam operasional. Ketetapan ini juga berfungsi sebagai acuan bagi semua anggota dan pihak terkait dalam menjalankan kegiatan koperasi dengan prinsip-prinsip dan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan tentang Ketetapan diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager tentang Bagaimana koperasi ini mengambil keputusan? Apakah ada struktur tertentu?,mengatakan :

“Koperasi kami memiliki struktur demokratis di mana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan. Kami mengadakan pertemuan berkala di mana anggota dapat berbicara dan memilih perwakilan untuk duduk bersama”.

Berikutnya, Peneliti melanjutkan wawancara mengenai Apa rencana atau proyek masa depan yang sedang direncanakan oleh koperasi ini?. Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan:

“Kami memiliki rencana untuk memperluas cabang koperasi ke lebih banyak wilayah di Nias, sehingga lebih banyak perempuan dapat terlibat dan merasakan manfaatnya. Kami juga ingin meningkatkan kerjasama dengan lembaga lain untuk meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan bagi anggota kami”

Peneliti melanjutkan wawancara mengenai Bagaimana proses pengambilan keputusan berjalan di dalam koperasi ini? Apakah ada prinsip-prinsip demokrasi yang diterapkan?. Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan:

“Ya, setiap anggota memiliki hak suara yang setara dalam pengambilan keputusan. Keputusan-keputusan penting, seperti perencanaan program, diambil melalui musyawarah dan mufakat. Prinsip kekeluargaan sangat dijunjung tinggi untuk memastikan setiap anggota memiliki peran dalam arah dan tujuan koperasi”

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Koperasi Osseda mengambil keputusan melalui pengambilan suara, di mana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan. Terdapat pertemuan berkala di mana anggota dapat berbicara dan memilih perwakilan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Rencana masa depan koperasi melibatkan perluasan cabang ke lebih banyak wilayah di Nias dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga lain untuk meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan bagi anggota. Kesimpulannya, Koperasi Osseda menerapkan prinsip kekeluargaan dalam pengambilan keputusan dan memiliki rencana masa depan untuk pertumbuhan dan peningkatan akses bagi anggotanya.

## **4.2.2 Pengembangan organisasi berimplikasi peningkatan perekonomian masyarakat**

### **4.2.2.1 Tantangan Kualitas**

Pengembangan organisasi koperasi dapat dihadapkan pada sejumlah tantangan kualitas yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilannya. Menurut Carvin(2019:88) kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia, proses, tugas dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen. Jadi kualitas menggambarkan produk yang memberi kepuasan pada pelanggan atau pengguna jasa organisasi. Mengatasi tantangan kualitas mungkin memerlukan komitmen, sumber daya, kepemimpinan yang bijak, dan strategi yang baik untuk pengembangan organisasi koperasi. Selain itu, bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dan memanfaatkan pendekatan yang inovatif juga dapat membantu mengatasi sebagian besar tantangan.

Berdasarkan pembahasan tentang Tantangan kualitas diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager tentang Bagaimana pengembangan Koperasi OSSEDA Faolala Perempuan Nias dapat berdampak positif pada peningkatan perekonomian masyarakat di Nias? , mengatakan :

“Pengembangan Koperasi OSSEDA Faolala Perempuan Nias memiliki beberapa dampak positif pada peningkatan perekonomian masyarakat. salah satunya yakni Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Koperasi ini fokus pada perempuan sebagai anggotanya, memberikan kesempatan kepada perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Ini secara

langsung meningkatkan penghasilan dan kemandirian ekonomi perempuan”

Berikutnya, Peneliti melanjutkan wawancara mengenai Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh Koperasi OSSEDA Faolala Perempuan Nias dalam mengembangkan organisasi dan meningkatkan perekonomian masyarakat?, Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan:

“Koperasi OSSEDA Faolala Perempuan Nias menghadapi beberapa tantangan utama dalam pengembangan organisasi dan peningkatan perekonomian masyarakat, diantaranya: Keterbatasan Sumber Daya Koperasi, seringkali kita menghadapi keterbatasan modal dan sumber daya untuk mengembangkan program-program yang lebih besar dan berkelanjutan, ada juga tantangan lain seperti Keterampilan dan Pelatihan, Tantangan dalam memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada anggota, hal ini dilakukan agar mereka dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih baik”

Peneliti melanjutkan wawancara mengenai Bagaimana proses pengambilan keputusan berjalan di dalam koperasi ini? Apakah ada prinsip-prinsip demokrasi yang diterapkan?. Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan:

“Kita mencoba mengambil beberapa langkah konkret untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan peran perempuan, seperti: Menyediakan pelatihan keterampilan bagi perempuan anggota untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan usaha. Mendorong partisipasi perempuan dalam kepengurusan koperasi dan pengambilan keputusan ketika pertemuan organisasi dilaksanakan”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Koperasi OSSEDA Faolala Perempuan Nias memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat di Nias melalui pemberdayaan ekonomi perempuan. Meskipun koperasi masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan petihan keterampilan anggotanya, upaya yang dilakukan oleh koperasi adalah dengan cara memberikan kesempatan pada anggota perempuan dalam pengambilan keputusan dan memberikan pelatihan agar anggota perempuan dapat menambah keterampilannya. Hal Ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas koperasi dan mendukung peningkatan ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa Minimnya Pemahaman tentang Perencanaan dan Pengembangan Organisasi, Anggota koperasi, terutama perempuan, memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep perencanaan dan pengembangan organisasi. Hal ini dapat menghambat kemampuan koperasi untuk merumuskan visi, tujuan, dan strategi jangka panjang yang diperlukan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan. Pemahaman yang lebih baik tentang hal ini akan membantu koperasi dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang lebih efektif. Tidak Adanya Sistem Monitoring dan Evaluasi. Kurangnya praktik monitoring dan evaluasi adalah tantangan lain dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui koperasi. Tanpa sistem yang efektif untuk mengukur dan mengevaluasi dampak program-program mereka, koperasi mungkin kesulitan dalam menentukan apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Monitoring dan evaluasi yang baik merupakan alat penting untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil wawancara dan observasi peneliti adalah Koperasi Faolala Perempuan Nias memberikan dampak positif pada ekonomi melalui pemberdayaan perempuan dimana koperasi ini memang fokus mensejahterakan ekonomi perempuan, namun Koperasi juga menghadapi keterbatasan sumber daya dan pemahaman tentang perencanaan, serta Monitoring dan evaluasi juga kurang diterapkan dilaksanakan. Upaya perbaikan tetap dilakukan, seperti pelatihan dan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan disetiap pertemuan.

#### **4.2.2.2 Tantangan Ilmu**

Perkembangan koperasi memiliki peran yang penting dalam konteks perkembangan ekonomi masyarakat. Koperasi adalah bentuk organisasi ekonomi yang dimiliki dan dijalankan oleh anggota yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui kerjasama kolektif. Koperasi sering kali didirikan di berbagai sektor ekonomi, termasuk pertanian, perdagangan, industri, perumahan, keuangan, dan lebih banyak lagi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager tentang Bagaimana koperasi mengelola keuangan dan asetnya? Apakah terdapat langkah-langkah khusus yang diambil untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan?, mengatakan :

“Pengelolaan keuangan dan aset merupakan hal yang krusial dalam operasional koperasi. Ada beberapa langkah khusus yang kita ambil untuk mengelola keuangan dan aset dengan baik, diantaranya Menyusun anggaran tahunan yang rinci dapat membantu dalam mengelola sumber daya finansial dengan lebih efektif, memisahkan dana operasional dari dana investasi atau cadangan. Ini membantu mencegah penggunaan dana

yang seharusnya disimpan untuk masa depan, Mengelola utang dan piutang dengan cermat, termasuk penjadwalan pembayaran dan penagihan, untuk memastikan aliran kas tetap seimbang, Melakukan analisis biaya untuk setiap proyek atau kegiatan membantu dalam memahami apakah investasi yang diambil memberikan hasil yang sesuai, dan Menyusun laporan keuangan secara berkala (misalnya, laporan laba rugi, neraca, arus kas) untuk melihat kesehatan keuangan koperasi dan mengambil tindakan jika diperlukan”

Hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager tentang apa langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan anggota koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias?, mengatakan:

“Untuk meningkatkan anggota Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias, ada beberapa langkah yang kita ambil yakni Mengedukasi masyarakat tentang manfaat menjadi anggota koperasi dan bagaimana koperasi dapat memberikan dukungan dalam berbagai aspek ekonomi dan sosial, Mengadakan kegiatan sosialisasi di komunitas untuk menjelaskan visi-misi, program, dan manfaat koperasi kepada calon anggota, Menawarkan program pemberdayaan, pelatihan, dan dukungan kepada calon anggota untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka, dan Menyediakan layanan yang baik dan responsif kepada anggota potensial yang akan bergabung:”.

Hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager tentang Bagaimana koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias berusaha

untuk tetap relevan dalam menghadapi perubahan tren atau kebutuhan pasar?, mengatakan:

“Untuk tetap relevan dalam menghadapi perubahan tren atau kebutuhan pasar, kita menjadi responsif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi, regulasi yang dapat mempengaruhi kegiatan koperasi, Terlibat langsung dengan anggota untuk memahami perubahan kebutuhan dan harapan mereka. Ini bisa melalui survei, diskusi kelompok, atau sesi wawancara. Beradaptasi dengan kebutuhan pasar dengan mengembangkan atau menyesuaikan diri dengan produk dan layanan yang disediakan, dan kita juga Memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan pelayanan yang lebih baik kepada anggota”.

Hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager tentang Apakah Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias memiliki rencana strategis untuk mengarahkan perkembangan di masa depan?, mengatakan:

“Ya, kita memiliki rencana strategis untuk mengarahkan perkembangan di masa depan, Yakni kita menguraikan tujuan jangka panjang koperasi, strategi untuk mencapai tujuan tersebut, serta langkah-langkah taktis yang akan kita diambil dalam periode waktu tertentu. hal ini akan membantu koperasi dalam merencanakan dan mengelola kegiatan secara efektif untuk mencapai visi dan misi kita”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Keuangan dan Aset Koperasi memiliki pendekatan khusus untuk mengelola keuangan dan aset mereka, termasuk membuat anggaran



tahunan, mengatur dana, mengelola utang dan piutang, menganalisis biaya, dan membuat laporan keuangan. Meningkatkan Keanggotaan: Koperasi berusaha meningkatkan jumlah anggota dengan pendekatan edukasi, menjelaskan visi-misi dan program, memberikan pelatihan, dan layanan yang responsif. Relevansi dalam Perubahan, Koperasi tetap relevan dengan merespons perubahan lingkungan dan pasar, beradaptasi dengan mengembangkan produk dan layanan, dan berkomunikasi dengan anggota. Rencana Strategis: Koperasi memiliki rencana strategis untuk jangka panjang, strategi, dan langkah-langkah taktis yang membantu mereka merencanakan dan mengelola kegiatan dengan efektif. Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias berkomitmen pada pemberdayaan perempuan dan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui manajemen keuangan yang baik, peningkatan anggota, adaptasi terhadap perubahan, dan perencanaan yang matang.

#### **4.2.2.3 Tantangan Sosial**

Koperasi merupakan lembaga yang tidak luput dari tantangan sosial. Seperti halnya organisasi lainnya, koperasi juga menghadapi berbagai tantangan sosial yang dapat mempengaruhi operasi dan dampaknya dalam masyarakat. Tantangan-tantangan ini dapat bervariasi dari ketidaksetaraan akses, masalah ketidaksetaraan gender, hingga perubahan lingkungan sosial dan ekonomi yang dapat memengaruhi stabilitas dan kesinambungan koperasi. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk terus beradaptasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini agar tetap relevan dan berkontribusi positif dalam pengembangan masyarakat di mana mereka beroperasi.

Berdasarkan pembahasan tentang Tantangan sosial diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager tentang apa saja tantangan sosial yang dihadapi oleh Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias?, mengatakan :

“Tantangan sosial yang kami hadapi cukup beragam, mulai dari stereotip negatif terhadap perempuan, masalah gender, hingga kemiskinan”

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Amani Lahagu,SE selaku General Manager Bisakah Ibu jelaskan lebih lanjut tentang stereotip negatif terhadap perempuan?, mengatakan:

“Iya, di pulau Nias perempuan masih sering dipandang sebagai makhluk yang lemah dan tidak mampu berkontribusi secara ekonomi. Hal ini membuat perempuan sulit untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan, pelatihan, dan kesempatan kerja yang layak”

Hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Amani Lahagu,SE selaku General Manager tentang Bagaimana Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias berupaya untuk mengatasi stereotip negatif terhadap perempuan?, mengatakan:

“Kami melakukan berbagai upaya untuk mengubah persepsi masyarakat tentang perempuan. Kami mengadakan berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang peran perempuan dalam pembangunan. Kami juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada perempuan agar mereka dapat mengembangkan potensinya”

Hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Amani Lahagu,SE selaku General Manager tentang Selain stereotip negatif terhadap perempuan, apa tantangan sosial lainnya yang dihadapi oleh Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias?, mengatakan:

“Kami juga menghadapi masalah gender. Di Nias, perempuan masih sering mengalami diskriminasi dalam berbagai bidang, seperti pekerjaan, pendidikan, dan politik. Hal ini membuat perempuan sulit untuk mencapai kesetaraan gender, serta kemiskinan. Di Nias, masih banyak perempuan yang hidup dalam kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pendidikan yang rendah, terbatasnya akses terhadap pekerjaan, dan diskriminasi gender”

Hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Amani Lahagu,SE selaku General Manager tentang Bagaimana Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias berupaya untuk mengatasi masalah gender dan masalah kemiskinan?, mengatakan:

“Kami bekerja sama dengan berbagai organisasi perempuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender. Kami juga mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan politik, selain itu untuk mengatasi masalah kemiskinan Kami memberikan berbagai bantuan kepada perempuan miskin, seperti bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan. Kami juga bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan dan pekerjaan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias, dapat disimpulkan bahwa koperasi ini menghadapi berbagai tantangan sosial yang meliputi stereotip negatif terhadap perempuan, masalah gender, dan kemiskinan. Stereotip negatif terhadap perempuan, terutama di pulau Nias, menghambat akses perempuan terhadap pendidikan, pelatihan, dan peluang pekerjaan yang layak.

Untuk mengatasi stereotip ini, koperasi melakukan berbagai upaya sosialisasi dan edukasi, serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada perempuan untuk mengembangkan potensi mereka. Selain itu, koperasi juga berupaya mengatasi masalah gender dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesetaraan gender dan mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial dan politik. Masalah kemiskinan juga menjadi tantangan serius, terutama karena rendahnya pendidikan, terbatasnya akses pekerjaan, dan diskriminasi gender.

Koperasi berkolaborasi dengan organisasi perempuan dan pemerintah untuk memberikan bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, serta meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan dan pekerjaan. Secara keseluruhan, Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias berkomitmen untuk mengatasi tantangan sosial ini demi meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah mereka.

#### **4.2.2.4 Partisipasi anggota**

Partisipasi anggota adalah istilah yang umumnya digunakan dalam konteks organisasi, terutama dalam koperasi dan perkumpulan anggota. Ini mengacu pada keterlibatan dan kontribusi aktif dari anggota organisasi dalam kegiatan,

pengambilan keputusan, dan operasi sehari-hari. Partisipasi anggota memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan kesuksesan organisasi, karena melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan dan memungkinkan mereka memiliki perasaan kepemilikan dan kontrol terhadap organisasi tersebut.

Berdasarkan pembahasan tentang Partisipasi anggota diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager tentang Menurut saudara, Bagaimana tingkat partisipasi anggota dalam koperasi osseda? Apakah banyak anggota yang aktif terlibat dalam kegiatan koperasi?,mengatakan:

“Tingkat partisipasi anggota dalam Koperasi Osseda Faoala Perempuan Nias cukup tinggi. Saat ini, kami memiliki lebih dari 500 anggota yang aktif terlibat dalam berbagai aspek koperasi. Mereka terlibat dalam pengelolaan, pengambilan keputusan, dan juga berkontribusi dalam kegiatan usaha koperasi.”

Adapun peneliti melanjutkan wawancara mengenai Apa yang mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi ini?. Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan:

“Ada beberapa faktor yang mendorong partisipasi aktif anggota. Pertama, koperasi ini memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan keterampilan ekonomi mereka dan meningkatkan pendapatan keluarga. Kedua, ada semangat kebersamaan di antara anggota yang membuat mereka merasa termotivasi untuk berkontribusi. Selain itu, pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan juga membuat anggota merasa memiliki koperasi ini.”

Peneliti melanjutkan wawancara mengenai Apa dampak dari tingkat partisipasi anggota yang tinggi ini terhadap perkembangan koperasi?, Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan :

“Tingkat partisipasi yang tinggi memiliki dampak positif pada perkembangan koperasi. Anggota yang aktif terlibat cenderung lebih berkomitmen terhadap keberhasilan koperasi. Hal ini membantu kami dalam mengembangkan usaha-usaha baru, meningkatkan pendapatan, dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggota. Selain itu, partisipasi aktif juga menciptakan atmosfer kerja sama yang sehat di antara anggota.”

Peneliti melanjutkan wawancara mengenai Apakah ada tantangan tertentu dalam menjaga tingkat partisipasi anggota tetap tinggi?, Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan :

“Tentu, ada beberapa tantangan. Salah satunya adalah memastikan bahwa semua anggota merasa terlibat dan mendapatkan manfaat yang sebanding dari koperasi. Kami juga perlu terus berinovasi dalam program pelatihan dan pendekatan inklusi gender untuk memastikan partisipasi perempuan tetap kuat. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi regional juga dapat mempengaruhi partisipasi anggota.”

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah bahwa tingkat partisipasi anggota dalam Koperasi Osseda Faoala Perempuan Nias dinilai cukup tinggi karena faktor-faktor seperti kesempatan pengembangan keterampilan, semangat kebersamaan, dan pendekatan partisipatif yang dilakukan anggota koperasi. Tingkat partisipasi yang tinggi juga berdampak positif pada perkembangan

koperasi dengan meningkatkan komitmen anggota, kemampuan untuk berinovasi, dan menciptakan atmosfer kerja sama yang baik. Namun, ada tantangan seperti memastikan semua anggota merasa terlibat dan mendapatkan manfaat yang setara serta menghadapi faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi regional.

#### **4.2.2.5 Perkembangan tingkat partisipasi anggota**

Perkembangan tingkat partisipasi anggota merujuk pada bagaimana anggota suatu kelompok, organisasi, atau komunitas terlibat dalam berbagai kegiatan, proses, dan pengambilan keputusan yang ada di dalamnya. Tingkat partisipasi ini dapat bervariasi dari tingkat yang rendah hingga tingkat yang tinggi, dan ini dapat mencerminkan sejauh mana anggota aktif terlibat dalam berbagai aspek kehidupan kelompok atau organisasi. Menurut Iryanto N.R (1999) perkembangan tingkat partisipasi anggota adalah hasil interaksi kompleks dari berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi bagaimana anggota terlibat dalam suatu kelompok atau organisasi.

Berdasarkan pembahasan tentang Perkembangan tingkat partisipasi anggota diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager tentang Bagaimana perkembangan tingkat partisipasi anggota Koperasi Osseda Faoala Perempuan Nias dalam beberapa tahun terakhir? Apakah ada peningkatan atau penurunan yang signifikan? Apakah banyak anggota yang aktif terlibat dalam kegiatan koperasi?,mengatakan:

“Dalam beberapa tahun terakhir, kita telah melihat peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi anggota Koperasi Osseda Faoala Perempuan Nias. Ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah anggota aktif yang terlibat dalam kegiatan koperasi.”

Adapun peneliti melanjutkan wawancara mengenai Apa yang menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan partisipasi anggota dalam koperasi ini?. Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan:

“Terdapat beberapa faktor yang telah mendorong peningkatan partisipasi anggota. Salah satunya adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen koperasi untuk lebih melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pelaksanaan program-program pelatihan dan pendidikan bagi anggota telah memberikan mereka lebih banyak pengetahuan dan keterampilan yang memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, hasil positif yang telah diperoleh dari usaha koperasi juga telah memberikan insentif kepada anggota untuk berkontribusi lebih aktif.”

Berikutnya Peneliti melanjutkan wawancara mengenai Apakah ada masalah atau hambatan tertentu yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi anggota dalam koperasi?, Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan :

“Ya, meskipun ada peningkatan partisipasi, masih ada beberapa masalah yang dihadapi. Salah satunya adalah kendala ekonomi yang dihadapi oleh sebagian anggota, yang membuat mereka sulit untuk berkontribusi lebih aktif. Selain itu, ada juga masalah komunikasi dan kesadaran anggota terkait dengan manfaat dan tanggung jawab dalam koperasi. Manajemen koperasi terus bekerja untuk mengatasi masalah-masalah ini melalui program-program pelatihan dan pendidikan yang lebih intensif.”

Peneliti melanjutkan wawancara mengenai Bagaimana harapan masa depan Koperasi Osseda Faoala Perempuan Nias terkait dengan tingkat partisipasi anggota?, Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan :



“Harapan masa depan koperasi adalah melihat pertumbuhan yang lebih besar dalam tingkat partisipasi anggota. Mereka ingin melibatkan lebih banyak anggota dalam pengambilan keputusan dan kegiatan koperasi. Selain itu, mereka berharap bahwa dengan meningkatnya partisipasi anggota, koperasi dapat mencapai tingkat kesuksesan ekonomi yang lebih tinggi, memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggota, dan mendukung perkembangan ekonomi komunitas Perempuan Nias secara keseluruhan.”

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi anggota Koperasi Osseda Faoala Perempuan Nias. Hal ini tercermin dari jumlah anggota aktif yang lebih banyak terlibat dalam kegiatan koperasi. Faktor-faktor utama yang mendorong peningkatan ini adalah upaya manajemen koperasi untuk lebih melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota, serta hasil positif yang telah diperoleh dari usaha koperasi.

Meskipun terjadi peningkatan, masih ada beberapa masalah yang dihadapi, seperti kendala ekonomi sebagian anggota, masalah komunikasi, dan kesadaran anggota terkait manfaat dan tanggung jawab dalam koperasi. Manajemen koperasi terus berupaya mengatasi masalah-masalah ini melalui program-program pelatihan dan pendidikan yang lebih intensif.

Harapan masa depan Koperasi Osseda Faoala Perempuan Nias adalah melihat pertumbuhan yang lebih besar dalam tingkat partisipasi anggota, dengan lebih banyak anggota terlibat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan

koperasi. Mereka juga berharap bahwa dengan meningkatnya partisipasi anggota, koperasi dapat mencapai tingkat kesuksesan ekonomi yang lebih tinggi, memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggota, dan mendukung perkembangan ekonomi komunitas Perempuan Nias secara keseluruhan.

#### **4.2.2.6 Pengambilan keputusan bersama dalam menetapkan status keanggotaan**

Pengambilan keputusan bersama dalam menetapkan status keanggotaan adalah proses di mana sebuah kelompok atau organisasi, biasanya yang terdiri dari beberapa individu atau entitas, bekerja sama untuk mengambil keputusan tentang apakah seseorang atau entitas tersebut akan menjadi anggota resmi dari kelompok atau organisasi tersebut. Keputusan ini dapat berkaitan dengan berbagai aspek, seperti keanggotaan dalam klub, organisasi profesi, komunitas, atau perkumpulan lainnya. Pengambilan keputusan bersama dalam menetapkan status keanggotaan penting untuk memastikan bahwa calon anggota memenuhi kriteria dan nilai-nilai yang diinginkan oleh organisasi atau kelompok tersebut. Selain itu, proses ini dapat memastikan bahwa semua anggota memiliki keterlibatan dalam keputusan yang berdampak pada komunitas atau organisasi mereka.

Berdasarkan pembahasan tentang Pengambilan keputusan bersama dalam menetapkan status keanggotaan diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager tentang bagaimana proses pengambilan keputusan bersama dalam menetapkan status keanggotaan Koperasi Osseda Faoala Perempuan Nias?, mengatakan:

“Proses pengambilan keputusan bersama dalam menetapkan status keanggotaan Koperasi Osseda Faoala Perempuan Nias dilakukan melalui

rapat anggota tahunan. Dalam rapat tersebut, anggota koperasi akan membahas dan memutuskan status keanggotaan calon anggota koperasi.”

Adapun peneliti melanjutkan wawancara mengenai Apa saja kriteria yang digunakan untuk menetapkan status keanggotaan dalam rapat anggota tahunan?.

Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan:

“Kriteria yang digunakan untuk menetapkan status keanggotaan dalam rapat anggota tahunan antara lain, Kelengkapan persyaratan. Calon anggota koperasi harus memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan oleh koperasi, seperti memiliki kartu tanda penduduk, kartu keluarga, dan surat keterangan tidak pernah terlibat tindak pidana. Kesesuaian dengan tujuan koperasi. Calon anggota koperasi harus memiliki tujuan yang sesuai dengan tujuan koperasi, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Dukungan dari anggota. Calon anggota koperasi harus mendapatkan dukungan dari anggota koperasi.”

Berikutnya Peneliti melanjutkan wawancara mengenai Apakah ada masalah khusus yang dihadapi dalam proses pengambilan keputusan bersama dalam menetapkan status keanggotaan? Ibu Amani Lahagu, SE selaku General Manager Mengatakan :

“Ya, ada satu masalah khusus yang dihadapi dalam proses pengambilan keputusan bersama dalam menetapkan status keanggotaan, yaitu perbedaan pendapat antar anggota. Hal ini terkadang menyebabkan rapat anggota tahunan tidak dapat mencapai mufakat, sehingga keputusan harus diambil berdasarkan suara terbanyak agar menghindari perselisihan.”

Kesimpulan hasil wawancara diatas adalah proses pengambilan keputusan bersama dalam menetapkan status keanggotaan Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias dilakukan melalui rapat anggota tahunan. Dalam rapat tersebut, anggota koperasi membahas dan memutuskan status keanggotaan calon anggota koperasi. Kriteria yang digunakan untuk menetapkan status keanggotaan meliputi kelengkapan persyaratan, kesesuaian dengan tujuan koperasi, dan dukungan dari anggota koperasi. Namun, ada satu masalah khusus yang dihadapi dalam proses ini, yaitu perbedaan pendapat antara anggota. Terkadang, perbedaan pendapat ini menyebabkan rapat anggota tahunan tidak dapat mencapai mufakat, sehingga keputusan harus diambil berdasarkan suara terbanyak.

#### **4.2.3 Kaitan antara evaluasi perencanaan dalam pengembangan organisasi berimplikasi peningkatan perekonomian masyarakat kepulauan Nias**

Evaluasi Perencanaan dalam pengembangan organisasi dan peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya di Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias, sangatlah penting. Evaluasi perencanaan adalah langkah kritis dalam memastikan bahwa upaya pengembangan organisasi dan program-program yang dilakukan memiliki dampak positif pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Michael Porter (1997) berpendapat bahwa perencanaan yang baik harus mempertimbangkan "nilai tambah" yang dapat diberikan kepada masyarakat secara keseluruhan. Evaluasi perencanaan harus mencakup analisis dampak sosial dan ekonomi dari strategi organisasi, termasuk bagaimana organisasi dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitarnya.

Pembuatan perencanaan tentu berdasar dari visi-misi yang sudah dibuat, sehingga setiap rencana yang dibuat harus sejalan dengan visi dan misi organisasi.

Visi dan misi merupakan dasar atau panduan utama yang membimbing proses perencanaan organisasi. Jika visi-misi organisasi sudah tidak relevan lagi dengan kondisi yang ada, maka organisasi perlu mempertimbangkan untuk mengubah atau merevisi visi dan misi tersebut. Ini penting karena visi dan misi yang relevan akan membantu organisasi tetap berfokus pada tujuannya dan mengikuti perkembangan yang ada. Hal ini juga akan mempengaruhi perkembangan organisasi karena visi dan misi organisasi memiliki peran kunci dalam proses perencanaan dan pengembangan organisasi. Ini merupakan langkah proaktif untuk memastikan bahwa organisasi tetap efektif dalam mencapai tujuannya dan memberikan dampak yang positif pada masyarakat.

Berikut adalah beberapa aspek kaitan antara evaluasi perencanaan dan peningkatan perekonomian masyarakat di konteks koperasi tersebut:

1. Pengukuran Efektivitas: Evaluasi perencanaan membantu koperasi mengukur kinerja mereka dalam mencapai tujuan pengembangan organisasi dan perekonomian masyarakat. Dengan mengevaluasi apakah rencana-rencana yang telah dilaksanakan mencapai hasil yang diharapkan, koperasi dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka berhasil dan area-area yang memerlukan perbaikan.
2. Identifikasi Tantangan dan Peluang: Melalui evaluasi perencanaan, koperasi dapat mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang mungkin menghambat peningkatan perekonomian masyarakat di Kepulauan Nias. Ini bisa termasuk perubahan kondisi ekonomi, masalah lingkungan, atau kendala lainnya. Disisi lain evaluasi juga dapat membantu mengidentifikasi

peluang baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Pengambilan Keputusan yang Terinformasi: Hasil dari evaluasi perencanaan memberikan data yang diperlukan bagi koperasi untuk mengambil keputusan yang lebih terinformasi. Dengan mengetahui apa yang telah berhasil dan apa yang belum, koperasi dapat merumuskan strategi baru atau mengubah arah perencanaan mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.
4. Peningkatan Kualitas Program dan Layanan: Evaluasi perencanaan membantu koperasi dalam meningkatkan kualitas program-program dan layanan yang mereka tawarkan kepada anggota dan masyarakat. Ini dapat mencakup peningkatan pelatihan dan pengembangan kreatifitas anggota
5. Dukungan dan Kepercayaan Anggota: Ketika koperasi secara teratur mengevaluasi perencanaan dan memastikan bahwa program-program mereka memberikan manfaat yang nyata, ini dapat memperkuat dukungan dan kepercayaan anggota. Anggota akan lebih cenderung aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi dan mendukung inisiatif pengembangan ekonomi yang diusulkan.
6. Peningkatan Pendapatan dan Perekonomian: Evaluasi perencanaan yang efektif dapat menyebabkan peningkatan pendapatan anggota koperasi dan, oleh karena itu, peningkatan perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Ini dapat menciptakan lingkaran yang positif di mana peningkatan pendapatan memungkinkan investasi lebih lanjut dalam pengembangan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, evaluasi perencanaan merupakan instrumen yang penting dalam mencapai tujuan peningkatan perekonomian masyarakat di Kepulauan Nias melalui Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias. Ini membantu memastikan bahwa upaya pengembangan organisasi dan program-program yang dilakukan koperasi sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

#### **4.2.3 Faktor Pendukung dan faktor Penghambat Evaluasi Perencanaan Dalam Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Kepulauan Nias**

Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Perencanaan Dalam Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kepulauan Nias Melalui Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias Upaya perlu dilakukan untuk memaksimalkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat guna memastikan evaluasi perencanaan yang efektif dalam pengembangan Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias dan peningkatan perekonomian masyarakat di Kepulauan Nias. Factor pendukung dan penghambat evaluasi perencanaan Dalam Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Kepulauan Nias sebagai berikut :

##### **1. Factor pendukung evaluasi perencanaan**

###### **a. Pemahaman yang baik akan setiap tantangan dan perubahan**

Pemahaman yang baik terhadap setiap tantangan dan perubahan adalah faktor penting dalam mengatasi berbagai masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam pengembangan

organisasi dan peningkatan perekonomian masyarakat di Kepulauan Nias melalui Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias.

Dalam konteks Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias, pemahaman yang baik terhadap tantangan seperti perubahan pasar, perubahan regulasi, atau masalah internal organisasi adalah aset berharga dalam mencapai tujuan pengembangan organisasi dan peningkatan perekonomian masyarakat di Kepulauan Nias.

b. Kolaborasi dengan stakeholder

Kolaborasi dengan stakeholder merupakan faktor pendukung yang sangat krusial dalam pengembangan organisasi dan peningkatan perekonomian masyarakat di Kepulauan Nias melalui Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias. Kolaborasi yang kuat dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, komunitas lokal, organisasi non-pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, dapat memberikan banyak manfaat. Kolaborasi ini memberikan platform untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman. Dengan bekerja sama dengan stakeholder, organisasi dapat memperoleh dukungan finansial, akses ke jaringan yang lebih luas, serta pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan masyarakat lokal. Selain itu, kolaborasi memungkinkan pengembangan program atau inisiatif yang lebih holistik dan berkelanjutan, karena berbagai pihak dapat bersinergi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kolaborasi dengan stakeholder tidak hanya memperkuat kemampuan organisasi untuk mengevaluasi dan



mengatasi tantangan, tetapi juga meningkatkan potensi keberhasilan dalam mencapai perbaikan ekonomi masyarakat di Kepulauan Nias.

c. Tingkat partisipasi anggota yang tinggi

Tingkat partisipasi anggota yang tinggi adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam pengembangan Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias dan peningkatan perekonomian masyarakat di Kepulauan Nias. Ketika anggota koperasi secara aktif terlibat dalam berbagai aspek kegiatan dan pengambilan keputusan, maka berbagai potensi manfaat dapat diwujudkan. Tingkat partisipasi yang tinggi menciptakan keterlibatan langsung dan rasa memiliki di antara anggota, yang pada gilirannya dapat menghasilkan berbagai dampak positif. Anggota yang aktif berpartisipasi cenderung lebih berkomitmen terhadap tujuan koperasi, lebih bersemangat dalam mengimplementasikan inisiatif, dan lebih bersedia untuk berbagi ide dan pengalaman mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan koperasi, memastikan akuntabilitas yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan yang inklusif di mana suara semua anggota didengarkan. Dengan demikian, tingkat partisipasi anggota yang tinggi bukan hanya menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara anggota koperasi tetapi juga dapat menjadi pendorong kesuksesan dalam mencapai tujuan pengembangan organisasi dan perekonomian masyarakat yang lebih baik di Kepulauan Nias.

d. Selalu dilakukan RAT terjadwal setiap tahun

Pengaduan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang terjadwal setiap tahun adalah tindakan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan

transparansi operasional sebuah organisasi, terutama dalam konteks Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias. Faktor pendukung utama dari praktik ini adalah bahwa RAT tahunan memberikan platform yang terstruktur untuk berkomunikasi dengan anggota koperasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja dan keuangan koperasi, serta memungkinkan anggota untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi organisasi. RAT juga menciptakan kesempatan untuk memeriksa kinerja manajemen dan mengukur sejauh mana koperasi telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengadakan RAT terjadwal setiap tahun menunjukkan komitmen organisasi untuk menjalankan praktik tata kelola yang baik dan akuntabilitas kepada anggota. Dengan demikian, RAT tahunan adalah alat yang sangat efektif dalam memelihara kepercayaan anggota, memastikan keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan, dan menjaga transparansi dalam mengelola operasi koperasi.

2. Factor penghambat evaluasi perencanaan diambil dari rumusan masalah pertama

a. Terjadi nya eksklusifitas koperasi osseda

Terjadinya eksklusivitas dalam Koperasi Osseda merupakan hasil dari berbagai faktor pendukung yang telah dibangun dengan baik. Dalam upaya menciptakan eksklusivitas, koperasi ini telah menjalankan beberapa strategi yang telah mengalir dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian eksklusivitasnya. Salah satu faktor pendukung yang sangat berperan adalah fokus pada pelayanan pelanggan yang unggul.

Koperasi Osseda telah berhasil membangun citra diri sebagai penyedia layanan yang berkualitas tinggi dan responsif terhadap kebutuhan anggota dan pelanggan mereka. Ini telah memungkinkan koperasi untuk mempertahankan pangsa pasar yang kuat dan loyalitas anggota yang tinggi. Selain itu, manajemen yang efisien juga menjadi faktor pendukung kunci dalam menciptakan eksklusivitas. Koperasi Osseda telah melaksanakan strategi manajemen yang cermat, termasuk pengelolaan risiko yang baik, pengawasan yang ketat terhadap operasi, dan pengambilan keputusan yang berdasarkan data dan informasi yang akurat. Hal ini memungkinkan koperasi untuk beroperasi dengan efisiensi tinggi dan memberikan keuntungan yang lebih besar kepada anggota mereka. Selanjutnya, upaya berkelanjutan dalam membangun merek dan citra koperasi juga telah mendukung eksklusivitas mereka. Koperasi Osseda telah berhasil mengkomunikasikan nilai-nilai mereka kepada masyarakat dan mengembangkan identitas yang kuat sebagai pilihan utama dalam pelayanan yang mereka tawarkan. Hal ini menciptakan daya tarik tersendiri yang sulit untuk ditandingi oleh pesaing. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini telah mengalir dengan baik dan saling mendukung satu sama lain, membantu Koperasi Osseda mencapai tingkat eksklusivitas yang tinggi di pasar mereka. Dengan fokus pada pelayanan unggul, manajemen yang efisien, dan pembangunan merek yang kuat, koperasi ini berhasil mempertahankan posisinya sebagai pilihan utama bagi anggotanya dan pelanggan mereka.

b. Minimnya evaluasi berkala

Minimnya evaluasi berkala dapat menjadi faktor pendukung dalam beberapa situasi tertentu, terutama jika kita merujuk pada konteks yang spesifik atau dengan asumsi bahwa evaluasi yang berlebihan atau berulang dapat menjadi kontraproduktif. Faktor pendukung ini dapat muncul dalam beberapa situasi, seperti: Dalam situasi di mana program atau proyek telah terbukti sukses secara konsisten dan tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam pelaksanaannya, minimnya evaluasi berkala dapat dianggap sebagai tindakan efisien. Evaluasi yang berulang mungkin akan memakan waktu dan sumber daya yang berharga, yang dapat dialokasikan untuk kegiatan lain yang lebih mendesak. Selain itu, jika sebuah program memiliki catatan kinerja yang kuat dan telah mencapai hasil yang diinginkan secara konsisten, terlalu banyak evaluasi berkala mungkin hanya akan mengganggu operasional program tersebut tanpa memberikan manfaat yang signifikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa minimnya evaluasi berkala harus diterapkan dengan hati-hati dan didasarkan pada bukti yang kuat bahwa program atau proyek tersebut benar-benar stabil dan berhasil. Evaluasi berkala yang kurang atau tidak ada sama sekali dalam situasi di mana perubahan signifikan terjadi atau di mana ada keraguan tentang keberhasilan program dapat mengarah pada ketidaktransparan dan hilangnya peluang untuk memperbaiki atau meningkatkan program tersebut. Oleh karena itu, dalam situasi yang sesuai, minimnya evaluasi berkala dapat menjadi faktor pendukung dalam

efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, asalkan kebijakan ini diterapkan dengan bijak dan didukung oleh data dan bukti yang memadai

c. Ketidak selarasan perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan

Ketidakselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan adalah salah satu tantangan umum dalam banyak proyek dan organisasi. Faktor pendukung yang dapat membantu mengatasi ketidakselarasan ini adalah ketelitian dalam proses perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Dalam fase perencanaan, penting untuk merinci tujuan, langkah-langkah konkret, dan sumber daya yang diperlukan dengan cermat. Faktor pendukung lainnya adalah komunikasi yang kuat dan terbuka di antara semua pihak yang terlibat. Ini mencakup pemantauan progres secara teratur, pembaharuan perencanaan jika diperlukan, dan berbagi informasi dengan seluruh tim. Selain itu, adanya keterlibatan dan komitmen dari semua anggota tim terhadap tujuan dan rencana yang telah ditetapkan juga merupakan faktor penting. Dengan menjaga ketelitian, komunikasi yang baik, dan keterlibatan aktif, organisasi dapat meminimalkan kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta mencapai hasil yang lebih konsisten sesuai dengan visi dan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Perencanaan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat

Faktor pendukung ketika perencanaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam pengembangan organisasi dan peningkatan perekonomian masyarakat di Kepulauan Nias melalui Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias. Pertama-tama, komunikasi yang efektif antara pihak yang merencanakan dan masyarakat

menjadi fondasi utama. Melibatkan masyarakat dalam tahap perencanaan dengan mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan masalah yang mereka hadapi adalah langkah penting. Selanjutnya, pengumpulan data yang holistik tentang kondisi masyarakat, termasuk sosial, ekonomi, dan budaya, dapat membantu merancang rencana yang lebih relevan. Keberlanjutan juga penting; perencanaan yang mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang dan mendengarkan umpan balik masyarakat melalui mekanisme seperti pertemuan partisipatif atau jajak pendapat membantu menjaga relevansi rencana. Selain itu, melibatkan tokoh-tokoh lokal atau pemimpin masyarakat dalam proses perencanaan dapat memastikan bahwa pandangan dan kebutuhan masyarakat secara akurat tercermin dalam rencana yang dihasilkan. Akhirnya, fleksibilitas dalam perencanaan memungkinkan penyesuaian saat kebutuhan masyarakat berubah seiring waktu. Dengan memastikan bahwa perencanaan benar-benar merespons kebutuhan masyarakat, Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias dapat menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat Kepulauan Nias.

- e. Terjadi ketidaksamaan pendapat sehingga perlu diambil keputusan berdasarkan suara terbanyak

Dalam suatu organisasi atau kelompok, sering kali terjadi ketidaksepakatan atau ketidaksamaan pendapat antara anggotanya. Ketika situasi ini muncul, keputusan perlu diambil untuk memajukan proses atau mencapai tujuan bersama. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak. Faktor

pendukung dari metode ini adalah bahwa ia memberikan suara yang lebih banyak atau lebih populer kesempatan untuk menentukan arah yang akan diambil. Dengan mengambil keputusan berdasarkan suara terbanyak, kelompok dapat mencapai konsensus yang lebih cepat, menghindari stagnasi, dan memungkinkan pemecahan masalah yang lebih efisien. Pendekatan ini juga menghormati prinsip demokrasi dalam pengambilan keputusan, di mana pendapat mayoritas dihargai. Selain itu, proses ini juga dapat memotivasi anggota untuk aktif berpartisipasi dalam perdebatan dan pemungutan suara, menciptakan rasa memiliki terhadap keputusan yang dihasilkan bersama-sama. Dengan demikian, pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai konsensus dalam situasi ketidaksamaan pendapat.

#### **4.2.3 Upaya-Upaya yang dapat dilakukan dalam Mengatasi Hambatan pada Evaluasi Perencanaan Dalam Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kepulauan Nias Melalui Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias**

Mengatasi hambatan ketika melaksanakan evaluasi perencanaan dalam pengembangan <sup>4</sup> Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias yang dilakukan untuk peningkatan perekonomian masyarakat Kepulauan Nias memerlukan tindakan yang konkret. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

1. Konsultasi Publik dan Partisipasi Masyarakat: Melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi. Ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat

serta mengurangi ketidakselarasan antara perencanaan dan kebutuhan masyarakat.

2. Pengumpulan Data yang Komprehensif: Memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan selama evaluasi mencakup semua aspek yang relevan, termasuk kebutuhan masyarakat, kondisi sosial-ekonomi, dan faktor-faktor lingkungan.
3. Peningkatan Transparansi: Menjaga tingkat transparansi yang tinggi dalam proses perencanaan dan evaluasi. Ini mencakup membagikan hasil evaluasi kepada masyarakat secara terbuka dan jujur.
4. Kemampuan Beradaptasi: Membangun fleksibilitas dalam rencana pengembangan. Ini memungkinkan perubahan rencana jika ada ketidakselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan serta kebutuhan yang berkembang.
5. Keterlibatan Pihak Terkait: Memastikan bahwa seluruh pihak terkait, termasuk anggota koperasi, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam evaluasi dan memberikan masukan.
6. Peningkatan Komunikasi: Meningkatkan komunikasi internal dan eksternal, sehingga semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama tentang rencana dan evaluasi yang sedang berlangsung.
7. Pemantauan Berkelanjutan: Menerapkan sistem pemantauan yang berkelanjutan untuk mengidentifikasi ketidakselarasan atau masalah sejak dini dan mengambil tindakan perbaikan yang sesuai.
8. Penggunaan Ahli dan Konsultan: Menggunakan sumber daya eksternal, seperti ahli atau konsultan, untuk membantu dalam evaluasi jika



diperlukan. Mereka dapat membawa perspektif yang berbeda dan membantu mengatasi hambatan.

9. Edukasi dan Pelatihan: Memberikan pelatihan kepada anggota koperasi dan staf terkait tentang pentingnya evaluasi dan cara melakukan evaluasi yang efektif.
10. Evaluasi Diri: Melakukan evaluasi diri secara berkala terhadap proses perencanaan dan evaluasi itu sendiri. Ini dapat membantu mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki dan meningkatkan kualitas evaluasi. Dengan mengimplementasikan upaya-upaya ini, Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias dapat lebih efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam evaluasi perencanaan dan memastikan bahwa pengembangan organisasi mereka memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Kepulauan Nias.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias, maka peneliti menyimpulkan berdasarkan analisis yang termuat pada bab IV dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias telah memiliki pemahaman yang baik tentang efektivitas, terutama dalam konteks perencanaan dan evaluasi. Upaya mereka untuk memperbaiki ketidaksesuaian antara rencana dan hasil, serta kesadaran akan perubahan lingkungan eksternal, menunjukkan pendekatan yang matang dalam mengelola tantangan. Partisipasi anggota dalam koperasi juga tinggi, didukung oleh manajemen yang lebih melibatkan dan program pelatihan. Namun, ada faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti eksklusivitas yang dapat menghambat partisipasi masyarakat dan minimnya evaluasi berkala yang bisa mengganggu pemantauan progres. Oleh karena itu, pentingnya evaluasi terhadap rencana organisasi dalam menjaga kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik menjadi poin utama. Evaluasi yang baik dapat menjadi dasar untuk perbaikan yang berkelanjutan dan pertumbuhan bagi Koperasi Konsumen Ossefa Faolala Perempuan Nias. Selain itu, kolaborasi dengan stakeholder dan pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak juga

mendukung keberhasilan koperasi dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Kepulauan Nias.

2. Evaluasi perencanaan dalam konteks pengembangan Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias di Kepulauan Nias dapat didukung oleh beberapa faktor kunci. Pemahaman yang baik terhadap tantangan dan perubahan, kolaborasi yang kuat dengan stakeholder, tingkat partisipasi anggota yang tinggi, dan pengaduan Rapat Anggota Tahunan yang terjadwal setiap tahun adalah elemen-elemen penting yang memungkinkan organisasi untuk mengevaluasi dan mengatasi tantangan, menjaga transparansi, dan mencapai tujuan pengembangan ekonomi masyarakat. Namun, ada juga faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Terjadinya eksklusivitas dalam koperasi dapat menguntungkan dalam beberapa aspek, tetapi perlu diimbangi dengan upaya untuk menjaga inklusivitas dan keadilan. Minimalnya evaluasi berkala dapat efisien jika program telah terbukti sukses, tetapi harus diterapkan dengan hati-hati untuk menghindari hilangnya transparansi. Ketidaksiharasan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta perencanaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat adalah kendala yang dapat diatasi dengan ketelitian, komunikasi yang baik, dan keterlibatan aktif. Terakhir, pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak dapat membantu mengatasi ketidaksiharasan pendapat dalam organisasi, tetapi perlu dipastikan bahwa pendekatan ini tetap menghormati keadilan dan menghasilkan keputusan yang sesuai dengan tujuan bersama. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias dapat lebih efektif dalam merencanakan, mengevaluasi, dan mengatasi tantangan

dalam perjalanan menuju peningkatan ekonomi masyarakat di Kepulauan Nias.

3. Mengatasi hambatan dalam evaluasi perencanaan pengembangan Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias untuk peningkatan perekonomian masyarakat Kepulauan Nias memerlukan serangkaian tindakan konkret. Ini termasuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan, mengumpulkan data yang komprehensif, meningkatkan transparansi, membangun kemampuan beradaptasi, melibatkan pihak terkait, meningkatkan komunikasi, menerapkan pemantauan berkelanjutan, menggunakan sumber daya eksternal, memberikan edukasi dan pelatihan, serta melakukan evaluasi diri secara berkala. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, koperasi dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses evaluasi perencanaan dan memastikan bahwa pengembangan mereka memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian masyarakat di Kepulauan Nias. Semua upaya ini seharusnya menghasilkan proses evaluasi yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

## 5.2 Saran

Sebagai bahan pertimbangan untuk menghadapi masalah yang dihadapi, maka berikut ini dikemukakan saran sebagai bahan pertimbangan yang kemungkinan bermanfaat bagi kemajuan <sup>4</sup> Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias:

1. Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias perlu memperkuat praktik evaluasi dalam perencanaan mereka. Mereka dapat melibatkan tenaga ahli atau konsultan eksternal yang memiliki pengalaman dalam evaluasi

program dan proyek serupa. Dengan bantuan sumber daya eksternal ini, mereka dapat memastikan bahwa evaluasi mereka lebih obyektif dan komprehensif.

2. Koperasi perlu meningkatkan inisiatif untuk melibatkan masyarakat secara lebih aktif dalam proses perencanaan dan evaluasi. Dengan mengadakan konsultasi publik, pertemuan partisipatif, atau jajak pendapat, mereka dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang kebutuhan masyarakat dan memastikan bahwa rencana mereka benar-benar mencerminkan harapan anggota dan masyarakat di Kepulauan Nias.
3. Koperasi harus menjaga transparansi yang tinggi dalam semua tahapan perencanaan dan evaluasi. Ini termasuk membagikan hasil evaluasi kepada masyarakat secara terbuka dan jujur. Dengan cara ini, mereka dapat membangun kepercayaan yang lebih besar dengan anggota dan masyarakat serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan transparan dalam pengembangan organisasi mereka. Dengan mengambil tindakan-tindakan ini, Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias dapat menghadapi hambatan-hambatan dengan lebih efektif dan mencapai tujuan mereka dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kepulauan Nias.

# EVALUASI PERENCANAAN DALAM PENGEMBANGAN ORGANISASI BERIMPLIKASI PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KEPULAUAN NIAS MELALUI KOPERASI KONSUMEN OSSEDA FAOLALA PEREMPUAN NIAS

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://file.upi.edu">file.upi.edu</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.ikopin.ac.id">repository.ikopin.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://konsultasiskripsi.com">konsultasiskripsi.com</a> Internet Source	1%

9	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="https://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	1 %
12	<a href="https://ejournal.ipdn.ac.id">ejournal.ipdn.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="https://etd.umy.ac.id">etd.umy.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://library.unmas.ac.id">library.unmas.ac.id</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On